

**PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN
RASA PERCAYA DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA
KELAS VIII SMP GENERASI BANGSA T.A 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh

MELIA ROSA PUTRI
1702080008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata - I
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Skripsi Strata – I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Dalam Sidangnya Yang Diselenggarakan Pada Hari **Kamis**, Tanggal **7 Oktober 2021** Pada Pukul **08.00** WIB Sampai Dengan Selesai. Setelah Mendengar, Memperhatikan, Dan Memutuskan :

Nama Mahasiswa : Melia Rosa Putri
NPM : 1702080008
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pemberian Layanan Informasi untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Ditetapkan : (A-) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :
1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag
3. Dr. Amini, M.Pd

1.
2.
3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.ikip.umsu.ac.id> E-mail : kip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Melia Rosa Putri
NPM : 1702080008
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Dr. Amini M.Pd

Diketahui oleh

Dekan

Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Ketua Program Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail fkip@umma.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sayan yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Rosa Putri
NPM : 1702080008
Program Studi : Bimbingan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021”**. Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN

METERAI
TEMPEL
DAOF3AJX434592206

(MELIA ROSA PUTRI)

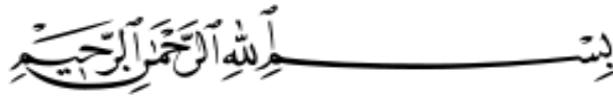
ABSTRAK

PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI DALAM BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII SMP GENERASI BANGSA T.A 2020/2021. MELIA ROSA PUTRI 1702080008

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia merupakan satu hal yang sangat penting untuk dibicarakan dalam pembangunan nasional, sebab permasalahan pendidikan menyangkut masa depan penerus bangsa dan Negara. Rasa percaya diri adalah pusat terpenting bagi individu agar bisa menjadi manusia yang lebih positif dan mampu merespon dengan baik tantangan yang datang dengan lebih realistis. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa melalui pemberian layanan informasi. Penelitian ini dilakukan di SMP Generasi Bangsa Jl. Rawe 4, Tangkahan, Kec. Medan Labuhan Sumatera Utara. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yaitu penelitian yang dilakukan melalui dua siklus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengisian google form sebagai pendukung dalam memperkuat data. Subyek dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri yang dibantu dengan Wali Kelas. Sedangkan obyeknya adalah siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri 25 siswa dan 11 siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah. Setelah pemberian layanan dilakukan rasa percaya diri pada siswa semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari observasi pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021.

Kata Kunci : Rasa Percaya Diri, Layanan Informasi

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT karena berkah rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini yang berjudul **“Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII Yang Memiliki Tingkat Kepercayaan Diri Rendah di SMP Generasi Bangsa”** guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta Shalawat beriring salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang dengan kepemimpinan beliau kita bisa seperti sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu saya, untuk itu saya berterima kasih kepada ibunda tercinta **Nursyah Linda**, dan ayahanda tersayang **Misman**, my spirit, my stronger, yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan semangat baik moril maupun materil, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, dan kepada adik tercinta saya **Risa Listia & Nanang Pebrian**.

Selanjutnya penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Terima kasih kepada Bapak Prof. Elfirianto Nasution, S.Pd, M.Pd, sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terima kasih kepada Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd, sebagai ketua jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling UMSU dan juga Penasehat Akademik.
4. Terima kasih kepada Ibunda Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi, sebagai sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling yang juga telah membimbing saya selama proses perkuliahan
5. Terima kasih kepada Ibunda Dr. Amini, M.Pd, sebagai dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya menegrjakan skripsi hingga sempurna seperti saat ini.
6. Seluruh Dosen jurusan Bimbingan Konseling UMSU yang telah banyak memberi pengajaran kepada penulis selama proses perkuliahan ini.
7. Terima kasih kepada Bapak Drs. Wagito, selaku kepala sekolah SMP Generasi Bangsa yang sudah memberi izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah yang bapak naungi sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada kakak tersayang saya Deby Laniari S.Pd, dan teman seperjuangan sekaligus sahabat saya yang saya temui semasa kuliah Alya Syafira Harahap, Rini Safitri, Khusnul Khotimah, Suci Ramadani,

serta sahabat dan kerabat saya sedari kecil sampai saat ini Bumi, Lia, Kuki, Hana, Dayen, Vita, Ame. Zean. Amel, Melisa. yang selalu setia mendukung dan memotivasi saya dari semester I hingga sekarang dalam mengerjakan tugas hingga skripsi ini bersama-sama sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

9. Terima kasih juga buat seluruh teman-teman BK A Pagi, PLP I, PLP II, PLP III dan teman-teman KKN yang begitu banyak kenangan bersama kalian dan sudah bersedia untuk berbagi waktu serta pengalaman, terima kasih buat motivasi dan semangatnya buat saya sehingga dapat terselesainya skripsi ini. Saya belajar banyak hal dari kalian.
10. Terima kasih juga buat teman-teman kost saya khususnya Rahmanita Agustina, Desi Riza Hanum, S.M , Ayu Syah Putri Sitorus yang selalu mensupport saya dalam situasi apapun.

Akhirnya pada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih, semoga ALLAH SWT dapat memberikan balasan atas jasa dan bantuan yang telah di berikan.

Penulis meyakini bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini di sebabkan keterbatasan waktu, kemampuan pengalaman penulis yang penulis miliki dalam peyajiannya.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi masyarakat, serta berbakti pada orang tua,

agama, nusa dan bangsa, semoga ALLAH SWT senantiasa meridhoi kita semua.

Amin Ya Robbal 'alamiin.

Medan, September 2021

Melia Rosa Putri
1702080008

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN / SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Peneliti	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teoritis	8
1. Rasa Percaya Diri	8
1.1. Pengertian Rasa Percayaan Diri	8
1.2. Aspek-Aspek Rasa Percayaan Diri	9
1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percayaan Diri .	10
1.4. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri	12

1.5. Ciri-Ciri Tidak Percaya Diri	12
1.6. Pentingnya Rasa Percaya Diri	13
1.7. Membangun Rasa percaya diri	14
1.8. Memelihara dan Memupuk Rasa Percaya Diri	14
2. Layanan Informasi	15
2.1. Pengertian Layanan informasi	15
2.2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi	16
2.3. Komponen Layanan Informasi	18
2.4. Penyelenggaraan Layanan Informasi	19
2.5. Jenis-Jenis Informasi	20
2.6. Asas-asas Dalam Layanan Informasi	21
B. Temuan Penelitian Terdahulu	22
C. Hipotesis Tindakan	24
BAB III : METODE PENELITIAN	25
A. Setting Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Waktu Penelitian	25
B. Subyek dan Obyek Penelitian	26
C. Prosedur Penelitian	26
a. Desain Penelitian Untuk Siklus I	27
b. Desain Penelitian Untuk Siklus II	28
D. Instrument Penelitian	29
a. Angket	30

b. Wawancara	31
c. Observasi	31
d. Dokumentasi	32
e. Google Form	32
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Analisis Hasil Temuan Peneliti	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	37
C. Deskripsi Hasil Siklus I	39
D. Deskripsi Hasil Siklus II	56
E. Diskusi Hasil Penelitian	72
F. Keterbatasan Peneliti	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	25
Tabel 3.2	Jumlah Siswa.....	26
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket	30
Tabel 4.1	Profil Sekolah	34
Tabel 4.2	Fasilitas dan Ekstrakurikuler	35
Tabel 4.3	Visi dan Misi Sekolah	36
Tabel 4.4	Hasil Pengisian Google Form Siklus I.....	44
Tabel 4.5	Hasil Pengisian Google Form Siklus II	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain PTK Hasil Adaptasi Hopkin	27
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Form K1

Lampiran 3 Form K2

Lampiran 4 Form K3

Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 6 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 8 Surat Pernyataan Proposal

Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

Lampiran 11 Rencana Pemberian Layanan

Lampiran 12 Hasil Pengisian Google Form Sebelum Pemberian Layanan

Lampiran 13 Hasil Pengisian Google Form Setelah Siklus I

Lampiran 14 Hasil Pengisian Google Form Setelah Siklus II

Lampiran 15 Berita Acara Skripsi

Lampiran 16 Lembar Pengesahan Skripsi

Lampiran 17 Surat Plagiat Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses pembelajaran guna mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang telah dilakukan oleh individu dari setiap generasi. Pendidikan adalah usaha untuk menuntun serta mengembangkan kepribadian pada setiap individu sejak lahir. Dalam beberapa hal pendidikan juga sering diartikan sebagai jalan untuk mengubah sikap maupun tingkah laku seseorang atau sekelompok individu dalam pemahaman yang bisa mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan persaingan di segala bidang. Menurut Rina Aristiani (2016:183) Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Seperti yang telah tercantum didalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia merupakan satu hal yang sangat penting untuk dibicarakan dalam pembangunan nasional, sebab permasalahan pendidikan menyangkut masa depan penerus bangsa dan Negara, yang artinya Negara harus mempersiapkan generasi penerus yang memiliki sikap kreatif, inovatif, intelektual dan berkarakter yang baik. Pelaksanaan pendidikan sbenarnya masih banyak mengalami berbagai permasalahan yang menjadi hambatan untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Baik dari dalam yang berkaitan langsung dengan diri siswa yang bersifat intern maupun yang berasal dari luar diri siswa yang bersifat eksternal.

Salah satu permasalahan yang sering yang saat ini sering terjadi dalam dunia pendidikan adalah kurangnya rasa percaya diri pada siswa. Rasa percaya diri pada siswa adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan siswa. Sekolah akan selalu memberikan proses pembelajaran yang baik bagi para siswa. Namun jika siswa tersebut tidak memiliki rasa percaya diri maka proses pembelajaran yang diberikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Hal seperti ini sudah sering terjadi di dunia pendidikan terutama di kalangan siswa dan untuk memperbaikinya tidaklah mudah. Untuk memperbaiki rasa tidak percaya diri pada siswa diperlukan kerja keras dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga bisa membantu untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa.

Rasa percaya diri adalah pusat terpenting bagi individu agar bisa menjadi manusia yang lebih positif dan dan mampu merespon dengan baik tantangan yang datang dengan lebih realistis. Orang yang memiliki sikap percaya diri maka akan memiliki kepribadian yang baik dan berpotensi besar dalam keberhasilan

dihidupnya maupun dalam bidang karir. Orang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi adalah orang yang percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya dan berani menampilkan potensi yang ia miliki tanpa rasa takut bahkan jika keinginan mereka tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka mereka akan menerimanya dengan positif dan akan memulainya lagi dengan baik. M.Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2016 : 34) berpendapat bahwa rasa percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui penyebab timbulnya sikap kurang percaya diri pada individu sehingga bisa dengan mudah untuk mengatasinya.

Berdasarkan uraian diatas maka sikap percaya diri sangat penting untuk ditanamkan pada pribadi siswa. Dimana rasa percaya diri merupakan pondasi dasar bagi setiap individu untuk memberlangsungkan hidupnya dengan baik. Jika seseorang memiliki sikap percaya diri yang tinggi, maka mudah baginya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa merupakan salah satu perilaku negative yang tidak bisa dibiarkan begitu saja. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus dan tidak mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah ini maka tujuan dari pendidikan nasional akan sulit untuk diwujudkan.

Oleh karena itu pendidikan atau lembaga sekolah sangat berperan penting bagi siswa, terutama guru bimbingan konseling maupun teman bermain dan

belajar siswa disekolah. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah salah satu kebutuhan bagi siswa, karena dengan adanya kegiatan tersebut siswa mampu memecahkan serta mengentaskan permasalahan yang sedang terjadi seperti kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dilapangan, tingkat kepercayaan diri pada peserta didik berbeda-beda, sementara di sisi lain peserta didik butuh melakukan komunikasi secara verbal. Pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa Tahun Pelajaran 2020/2021 pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan, namun karena kurangnya rasa percaya diri dan pesimis, tidak mempercayai adanya potensi pada dirinya, memiliki rasa takut mendapat tolgan dari orang lain serta takut akan kegagalan sehingga menghindari semua resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil maka kemampuan yang dimiliki tidak dapat dipergunakan secara optimal. Pemberian bantuan melalui kegiatan bimbingan dan konseling dengan menggunakan layanan informasi adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengentaskan permasalahannya. Layanan informasi diharapkan dapat membantu individu dalam meningkatkan rasa percaya diri terutama pada siswa disekolah dengan cara memberikan berbagai pengetahuan mengenai pentingnya rasa percaya diri untuk keberhasilan siswa dalam belajar maupun karir.

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling yang ada disekolah yang dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya rasa percaya diri bagi siswa. Layanan informasi juga

berguna untuk membekali pemahaman dan pengetahuan terhadap peserta didik mengenai lingkungan hidupnya dan proses perkembangan setiap individu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas maka dapat penulis identifikasi permasalahan yang ada:

1. Banyak siswa yang tidak mempercayai adanya potensi pada dirinya sendiri.
2. Sebagian siswa memiliki rasa takut atau khawatir mendapat tolakan dari orang lain.
3. Banyak siswa yang pesimis, hanya menilai sesuatu dari sisi yang negative.
4. Sebagian siswa takut gagal, sehingga menghindari semua resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
5. Layanan informasi masih kurang diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah

C. Batasan Masalah

Dari pernyataan identifikasi masalah diatas maka dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar menjadi lebih jelas dan terarah. Adapun batasan masalah yang akan diteliti ialah ”Layanan Informasi Untuk Meningkatkan

Rasa Percaya Diri Pada Siswa Kelas VIII-B Yang Berjumlah 25 Peserta Dan Sebanyak 11 Siswa Yang Memiliki Tingkat Kepercayaan Diri Rendah di SMP Generasi Bangsa”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pemberian layanan informasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Layanan informasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021”

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari ini diharapkan dapat memberi manfaat adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang keadaan siswa yang mengalami masalah mengenai siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dalam belajar baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

b. Bagi Siswa

Memberikan manfaat bagi siswa agar tidak sungkan untuk memanfaatkan kegiatan Bimbingan dan Konseling, baik sedang berada dalam masalah maupun tidak yang sedang dialami oleh siswa guna meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai saran dan bahan masukan dalam menangani permasalahan kurangnya percaya diri pada siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengalaman dan pemahaman terhadap siswa yang memiliki sikap kurangnya rasa percaya diri serta keterampilan dalam menangani dengan menggunakan layanan informasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Rasa Percaya Diri

1.1. Pengertian Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah salah satu kepribadian yang sangat penting bagi individu. Rasa percaya diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena tanpa adanya rasa percaya diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Dengan rasa percaya diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Rasa percaya diri merupakan sesuatu yang *urgent* untuk dimiliki setiap individu. Rasa percaya diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Dengan kata lain, rasa percaya diri adalah suatu aspek kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu untuk mengaktualisasikan setiap potensi yang dimilikinya.

Sikap rasa percaya diri adalah rasa yakin dan percaya bahwa kita dapat melakukan atau meraih suatu hal. Rasa percaya diri hanya terpengaruh oleh hal-hal yang sifatnya emosional dan perasaan. Oleh karena itu untuk membangun kepercayaan diri diperlukan alat yang sama, yaitu emosi, perasaan, dan imajinasi. Rasa Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.

Rasa tidak percaya pada diri sendiri akan memunculkan energi yang negative yang mengakibatkan kekuatan seseorang akan menurun dan menjadikan orang tersebut dalam keadaan tidak menentu, yang pada akhirnya membuat diri kurang produktif dalam menjalani tantangan hidup.

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2016 : 34) mendefinisikan rasa percaya diri diperoleh dari pengalaman hidup. Rasa percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauser menambahkan bahwa rasa percaya diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik.

Menurut Surya (Rina Aristiani : 2016) rasa percaya diri merupakan sikap mental optimisme dari kesanggupan anak terhadap kemampuan dalam diri untuk menuntaskan segala hal dan kemampuan diri untuk menjalankan penyesuaian diri terhadap situasi yang sedang dihadapi.

Oleh karena itu, rasa percaya diri ialah sikap baik atau sikap positif yang dimiliki oleh individu untuk melakukan segala sesuatu tanpa beban dan perasaan canggung atau terganggu.

1.2. Aspek-Aspek Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah salah satu aspek terpenting dalam menjalani kehidupan. M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2016:35) menyatakan individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mampu bergaul secara fleksibel, memiliki toleransi yang cukup baik, bersikap positif, serta tidak mudah

terpengaruh oleh orang lain dalam bertindak dan mampu menentukan pilihan dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak mempunyai rasa takut, serta mampu menampilkan kepercayaan dirinya setiap saat.

Rasa percaya diri yang positif memiliki beberapa aspek. Seperti yang diungkapkan oleh M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2016:36) sebagai berikut:

- 1) Keyakinan kemampuan diri, yaitu sikap positif yang dimiliki oleh individu mengenai dirinya.
- 2) Optimis, yaitu sikap positif yang dimiliki oleh individu yang selalu memiliki sudut pandang yang baik dalam menghadapi segala tantangan pada diri dan kemampuannya.
- 3) Objektif, yaitu yaitu seseorang yang memandang suatu masalah atau sesuatu yang sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala hal yang sudah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, yaitu seseorang yang analisis terhadap suatu masalah, suatu hal serta suatu kejadian menggunakan pemikiran yang bisa diterima oleh akal dan sesuai dengan yang sebenarnya (kenyataan).

1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percayaan Diri

Rasa percaya diri tentunya tidak begitu saja muncul pada diri seseorang, terdapat beberapa proses yang harus dilalui sehingga orang tersebut dapat memperoleh rasa percaya diri tersebut. Proses tersebut tentunya tidak didapat

secara instan dan tiba-tiba, tetapi harus dimulai sejak dini. M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S (2016:37) Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Seperti:

a. Faktor Internal

1. Konsep diri

Timbulnya rasa percaya diri dalam diri seseorang dimulai dengan perkembangan konsep diri yang didapat melalui pergaulan dalam suatu kelompok. Interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

2. Harga diri

Harga diri adalah penilaian yang dilakukan kepada diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri individu berpengaruh pada tingkat rasa percaya diri individu itu pula.

3. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Tetapi, pengalaman juga dapat menjadi salah satu faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang

4. Tidak pernah mau berusaha untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

1. Pendidikan

Taraf pendidikan seseorang juga berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan seseorang

bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang yang tingkat pendidikannya lebih tinggi darinya.

2. Pengaruh perubahan zaman yang mengharuskan kesanggupan atau kemampuan untuk berinteraksi.

1.4. Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri

Ada beberapa ciri-ciri rasa percaya diri yang terjadi pada individu. Seperti yang telah dikemukakan oleh Lina & Klara Sr (2010:16-17)

1. Percaya akan kompetensi atau kemampuan yang ada pada diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat dari orang lain.
2. Tidak berminat untuk menunjukkan sikap menyesuaikan diri demi diterima oleh banyak orang.
3. Siap menerima serta meghadapi penolakan dari orang lain dan berani menjadi diri sendiri
4. Memiliki sudut pandang yang positif untuk diri sendiri, orang lain serta keadaan di luar dirinya.
5. Mempunyai keinginan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tersebut tidak terwujud, ia akan tetap mampu melihat bagian positif yang ada pada dirinya dan situasi yang terjadi.

1.5. Ciri-Ciri Tidak Percaya Diri

Ada beberapa ciri-ciri tidak percaya diri yang terjadi pada individu. Seperti yang telah dikemukakan oleh Lina & Klara Sr (2010:22-26)

1. Berusaha menunjukkan sikap konformis, hanya untuk mendapatkan pujian dari orang lain.
2. Memiliki rasa takut atau khawatir mendapat tolakan dari orang lain.
3. Sulit menerima kebenaran diri (seperti menerima kekurangan diri) serta memandang rendah kemampuan yang dimiliki oleh diri, tetapi di sisi lain memiliki harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri.
4. Pesimis, hanya menilai sesuatu dari sisi yang negative.
5. Takut gagal, sehingga menghindari semua resiko dan tidak berani memasang target untuk berhasil.
6. Suka menolak pujian yang diberikan secara tulus.
7. Selalu menempatkan diri sebagai yang paling terakhir, karena menilai bahwa dirinya tidak mampu.
8. Mempunyai *external locus of control* (sangat tergantung pada keadaan dan penerimaan serta bantuan dari prang lain, juga mudah menyerah pada nasib).

1.6. Pentingnya Rasa Percaya Diri

Menurut Lina & Klara Sr (2010:28-35) Rasa percaya diri sangat penting bagi seseorang untuk menjalani kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, dilingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Rasa percaya diri memberikan dampak positif yang sangat besar bagi seseorang dan dapat menumbuhkan semangat yang berguna bagi kehidupannya, seperti :

1. Selalu berfikir yang positif.
2. Mampu menjadi sosok yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
3. Menjadi sosok yang memiliki prestasi yang baik.

4. Menjadi seseorang yang selalu berfikir optimis.
5. Memiliki kreativitas yang tinggi.
6. Mudah bergaul dan beradaptasi.

1.7. Membangun Rasa Percaya Diri

Menurut Lina & Klasra Sr (2010:55) Terdapat 9 cara untuk membangun rasa percaya diri sebagai berikut:

1. Kenalilah dirimu
2. Ekspresikan dirimu
3. Berikan energi positif dalam dirimu
4. Bergaul dan bersosialisasi
5. Tetapkan tujuan dan target
6. Berani menerima tanggung jawab
7. Berani mengambil risiko
8. Miliki teladan
9. Selalu yakinkan diri

1.8. Memelihara dan Memupuk Rasa Percaya Diri

Agar rasa percaya diri tetap terjaga dalam diri, teruslah menjaga agar bekal yang kamu miliki untuk membangun rasa percaya diri tidak hilang. Menurut Lina & Klara Sr (2010:69) untuk memupuk kepercayaan diri bisa dilakukan dengan cara :

1. Belajar bersyukur

2. Evaluasi diri secara objektif
3. Beri penghargaan dan semangat pada dirimu
4. Evaluasi teman dan lingkungan pergaulan
5. Terus berekspresi dan jangan takut pandangan orang lain
6. Tulis dan bacalah buku harianmu

2. Layanan Informasi

2.1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi adalah sebuah layanan bimbingan dan konseling yang digunakan untuk membantu individu dalam mencapai pemahaman-pemahaman tertentu yang di berikan oleh konselor kepada individu baik per-seorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami.

Menurut Prayitno (Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil : 2016) layanan informasi merupakan layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Kemudian, Sukardi (Emria Fitri, Neviyarni, Ifdil : 2016) menjelaskan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memeberikan pengaruh besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi-informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Menurut Winkel (Indah Lestari : 2015) layanan informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data, fakta di bidang

pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Layanan informasi adalah sebuah layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dapat menerima serta memahami berbagai informasi yang berguna untuk bahan pertimbangan serta mengambil keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi tidak hanya diberikan kepada siswa tetapi bisa juga diberikan kepada wali atau orang tua.

2.2. Tujuan dan Fungsi Layanan Informasi

Tujuan dari layanan informasi terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (2017:66) berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dan mengaktualisasikan hak-haknya.

Layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan untuk bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan dalam mengambil keputusan dalam Giyono (2015:210)

Alasan utama perlunya penyelenggaraan layanan informasi :

1. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi yang berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
2. Memungkinkan individu dapat membentuk arah hidupnya “kemana ia ingin pergi”. Syarat dasar untuk menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada.
3. Setiap individu adalah unik. Keunikan-keunikan itu akan membawakan pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan aspek kepribadian setiap individu.

Layanan informasi juga bertujuan yang lebih baik lagi terhadap keberhasilan individu seperti yang dikatakan oleh Tohrin (2013:143) bahwa layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian individu. Pemahaman dan penguasaan yang didapat individu melalui layanan informasi yang dibutuhkan akan memungkinkan individu:

- a. Mampu memahami serta menerima diri dan lingkungannya secara positif, dinamis maupun obyektif.
- b. Tidak ragu dalam mengambil keputusan
- c. Sesuai dengan keputusan yang diambil, maka individu mampu mengarahkan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna.
- d. Serta mampu mengaktualisasikan diri secara terintegritas

2.3. Komponen Layanan Informasi

Terdapat tiga komponen pokok dalam layanan informasi, yaitu konselor, peserta dan materi dari pelaksanaan layanan informasi yang menjadi isi dari layanan.

Menurut Prayitno (2017:66-67) mengemukakan bahwa komponen layanan informasi yaitu:

- a. Konselor

Konselor adalah orang yang ahli dalam bidang pelaksanaan proses konseling. Konselor sebagai penyelenggara layanan informasi yang menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi materi layanan.

- b. Peserta

Peserta layanan informasi bisa didapat dari berbagai kalangan. Menurut Prayitno (2017:67) mengatakan bahwa peserta layanan INFO, seperti layanan ORIN, dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia

usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok.

c. Materi Layanan

Materi layanan merupakan materi informasi yang akan disampaikan kepada peserta yang mengikuti kegiatan layanan informasi. Prayitno (2017:67) mengatakan, pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga dan beragama serta kehidupan berkewarganegaraan.

2.4. Penyelenggaraan Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film atau video, kunjungan ke perusahaan-perusahaan. Berbagai narasumber, baik dari sekolah sendiri maupun dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga pemerintah, maupun berbagai kalangan masyarakat dapat di undang guna memberikan informasi kepada peserta didik. Menurut Giyono (2015:2013) layanan informasi dapat dilaksanakan secara individual, klasikal, dan/atau dilaksanakan secara umum. Dapat juga diberikan secara lisan ataupun tertulis seperti jurnal, majalah, dan *leafet* dalam.

2.5. Jenis-Jenis Informasi

Menurut Prayitno & Erman Amti (2013:261-268) menyatakan bahwa jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya membicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan, dan (c) informasi sosial-budaya.

a. Informasi Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi, (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya, (c) penyesuaian diri dengan program studi, (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar, dan (e) putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijaksana.

b. Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang sesuai, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri selanjutnya.

c. Informasi Sosial-Budaya

Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan,

bahasa, potensi-potensi daerah dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

2.6. Asas-Asas Dalam Layanan Informasi

Asas-asas dalam layanan informasi adalah suatu ketentuan yang harus diberlakukan dalam proses pelaksanaan layanan informasi. Asas-asas dalam layanan informasi adalah sebagai berikut :

a. Asas Kegiatan

Prayitno (2017:69) mengatakan layanan INFO pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum tertentu.

b. Asas kesukarelaan

Prayitno (2017:116) mngetakan bahwa klien harus secara suka dan relatanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya tidak terpaksa. Dengan kata lain monselor meberikan bantuan secara iklas.

c. Asas Keterbukaan

Prayitno (2013:116) menyatakan bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik itu keterbukaan dari klien maupun dari konselor.

d. Asas Kerahasiaan

Prayitno (2013:115) berpendapat bahwa segala sesuatu yang dibicarakan oleh klien kepada konselor tidak boleh disamapaikan kepada orang lain, seperti hal atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

Dari keterangan tersebut, maka dari itu asas yang dipergunakan dalam proses pemberian layanan informasi adalah asas kegiatan yang didasari oleh kesukarelaan dan keterbukaan antara konseli dan konselor. Semua hal yang terjadi pada klien tidak akan disamapikan oleh konselor ke orang lain jika informasi tersebut bersifat rahasia atau pribadi.

B. Temuan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Heri Syahputra (2019) yang berjudul Penerapan Konseling Kelompok Terhadap Peningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IIS 1 MAN 3 Medan. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling yang dilakukan sebanyak II siklus oleh peneliti. Berdasarkan uraian-uraian yang telah di kemukakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas XI IIS 1 MAN 3 Medan. kepercayaan diri siswa kelas XI IIs 1 MAN 3 Medan sebelum dilaksanakannya konseling kelompok terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang diam ketika melaksanakan kegiatan konseling kelompok. Kepercayaan diri siswa setelah diberikan layanan

konseling kelompok diperoleh hasil bahwa dari 30 siswa terdapat 4 orang siswa yang masuk kedalam kategori tinggi, 11 orang siswa masuk kedalam kategori sedang, 10 orang siswa masuk kedalam kategori rendah dan 5 orang masuk kedalam kategori sangat rendah. Pada siklus I, 5 orang siswa dari 10 siswa yang mengikuti layanan konseling kelompok mengalami peningkatan kepercayaan diri, namun hal ini belum mencapai target yang diharapkan, sehingga dilakukan tindakan siklus II dan mengalami perubahan terdapat 8 orang siswa mengalami peningkatan kepercayaan diri. Melalui layanan konseling kelompok berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa sebesar 80%, dimana 8 orang siswa mengalami perubahan kategori.

2. Hasil penelitian Umi Mayangsari (2013) yang berjudul Peningkatan Sikap Percaya Diri Siswa melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran kelas VB Sekolah Dasar Negeri Tukangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui strategi pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas VB Sekolah Dasar Negeri Tukangan. Hasil tindakan menunjukkan jumlah siswa kelas VB yang mempunyai sikap percaya diri kategori tinggi dengan rentang persentase 69%–81% meningkat dari 70,4% menjadi 77,8%. Strategi pembelajaran inkuiri terbimbing yang diterapkan di kelas VB Sekolah Dasar Negeri Tukangan yaitu guru melaksanakan 6 langkah dan 9 peran dalam pembelajaran inkuiri terbimbing. Enam langkah tersebut, yaitu: 1) guru memberikan orientasi pada siswa, 2) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang topik, 3) guru membimbing siswa untuk menyusun

hipotesis atau jawaban sementara, 4) guru membimbing siswa untuk mengumpulkan data dengan melakukan percobaan sesuai petunjuk LKS, 5) Guru membimbing siswa dalam membahas hasil percobaan dan mempresentasikan hasil diskusi, dan 6) guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Peran yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu: 1) narasumber, 2) penyuluh kelompok, 3) motivator, 4) fasilitator, 5) penanya, 6) administrator, 7) pengarah, 8) manajer, dan 9) rewarder.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan : Pemberian layanan informasi dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Generasi Bangsa yang berlokasi di Jalan Rawe IV Tangkahan Kecamatan Medan Labuhan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang tepatnya dimulai dari bulan juli sampai selesai. Untuk lebih jelasnya, rencana penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Maret				April				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judull	■	■																		
2	ACC Judul			■																	
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal													■	■						
5	Riset															■	■	■	■		
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																			■	■

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini merupakan peneliti itu sendiri yang dibantu dengan Wali Kelas. Sedangkan obyeknya adalah siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri 52 siswa. Dengan jumlah 27 siswa di kelas VIII-A dan 25 siswa di kelas VIII-B. Obyek penelitian ini adalah pemberian layanan informasi.

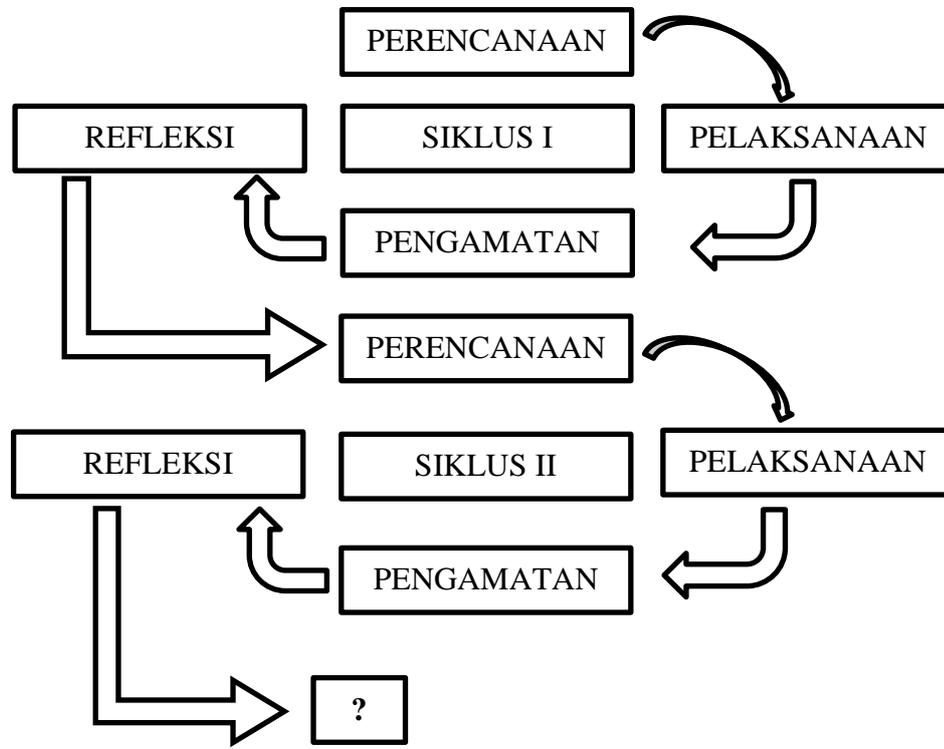
Tabel 3.2 Jumlah siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-A	27
2	VIII-B	25
Jumlah Keseluruhan		52

C. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling. Menurut Amini (2011:44) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan untuk melakukan perubahan pada semua diri semua peserta-nya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan secara incremental dan berkelanjutan. Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian berupa siklus prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam siklus I terdapat dua kali Pertemuan dan siklus II terdapat satu kali pertemuan. Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:105) mengatakan bahwa tahapan penelitian dimulai dari merencanakan PTK, melakukan tindakan perbaikan, mengamati proses pembelajaran dan melakukan refleksi. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

Gambar 3.1 Desain PTK hasil adaptasi model Hopkin



a. Desain Penelitian Untuk siklus I

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah:

- a. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan
- b. Menyusun rencana layanan (RPL) siklus I
- c. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan bahan materi dan daftar hadir
- d. Menetapkan target keberhasilan
- e. Penentuan jadwal dan tempat konseling

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar.

3. Observasi

Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:66) mengatakan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi bisa dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung. Di tahap ini peneliti melihat seberapa jauh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dan melihat apakah ada atau tidaknya hambatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Setelah kegiatan observasi, maka dilakukan kegiatan pada proses pemberian layanan dan hasil yang diperoleh, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan ialah menilai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Jika hasil yang di dapat belum sesuai dengan yang sudah di tetapkan, maka kegiatan akan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya (Siklus II) hingga memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Desain Penelitian Untuk Siklus II

Masnur Muslich (2012:48) mengatakan bahwa tindakan II ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada tindakan I dianalisis dan

direfleksi. Tindakan II ini untuk melanjutkan tindakan I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya.

Berikut tahap pelaksanaan siklus II:

1. Perencanaan

Kegiatan dan aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah menyiapkan kegiatan untuk menindak lanjuti hasil penelitian pada siklus I.

2. Tindakan

Melaksanakan kegiatan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar sesuai dengan RPL.

3. Observasi

Observasi bisa dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung. Di tahap ini peneliti melihat seberapa jauh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dan melihat apakah ada atau tidaknya hambatan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Setelah kegiatan observasi, maka dilakukan kegiatan pada proses pemberian layanan dan hasil yang diperoleh, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan ialah menilai kegiatan yang sudah dilaksanakan.

D. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian ini, menggunakan beberapa instrumen penelitian seperti angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan google form.

a. Angket

Angket adalah sebuah instrument penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai informasi individu. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2013:94) angket merupakan metode pengumpulan data untuk memahami individu dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan tentang kepribadian individu.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket

No	Aspek kepercayaan Diri	Indicator	Sub indikator
1	Yakin pada kemampuan diri sendiri	a. Memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	a. Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain b. Saya selalu yakin pada diri saya sendiri bahwa saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
		c. Memiliki keyakinan dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru	a. Saat guru bertanya, saya yakin dengan jawaban yang saya berikan b. Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
		d. Berani menghadapi tantangan	a. Saya berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai pelajaran b. Saya selalu berani dalam menghadapi tantangan
		e. Tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	a. Saya tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru b. saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain
2	Ketegasan	a. Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	a. Saya mampu menghilangkan ketegangan yang muncul saat belajar b. Saya berusaha untuk tetap fokus belajar

		b. Berani menyatakan pendapat secara terus terang	a. Ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti, saya memberanikan diri untuk bertanya b. Saya berani mengajukan pendapat yang saya miliki
		c. Menerima kritikan sebagai motivasi untuk mengembangkan diri	a. Saya bersedia menerima kritikan ketika saya melakukan kesalahan
3	Berfikir positif	a. Optimis bahwa dirinya akan berhasil dalam belajar	a. Saya merasa bahwa saya mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik b. Saya yakin bahwa saya akan berhasil jika saya bersungguh-sungguh dalam belajar
		b. Gigih dalam usaha untuk meraih keberhasilan dalam belajar	a. Saya yakin dengan belajar lebih giat maka saya akan mendapat nilai yang lebih baik
4	Pemahaman diri	a. Mampu melihat keterbatasan diri sebagai sarana untuk memperbaiki diri	a. Saya melihat kelemahan pada diri saya, dan tidak menjadikan kelemahan tersebut sebagai penghalang saya dalam mencapai kesuksesan
		b. Mampu melihat bahwa dirinya memiliki potensi yang sama dengan orang lain untuk berhasil dalam belajar	a. Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik dikelas b. Saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data. Menurut Sukardi (2013:49) mengatakan bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang di lakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.

c. Observasi

Observasi adalah salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan penelitian. Sukardi (2013:50) mengatakan bahwa pengertian observasi pada

konteks pengumpulan data adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan sarana utama indra penglihatan. Melalui pengamatan mata sendiri, seorang guru diharuskan melakukan pengamatan terhadap tindakan, dan perilaku responden di kelas atau sekolah. Kemudian di catat dalam nota atau direkam menggunakan alat perekam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengambil bukti-bukti yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian menggunakan alat seperti nota atau alat perekam. Hal ini dilakukan sebagai penunjang keberhasilan peneliti. Susilo Raharjo & Gudnanto (2013:174) mengatakan bahwa metode dokumentasi atau studi documenter adalah salah satu cara memahami individu melalui kegiatan pengumpulan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu kejadian yang berisi penjelasan dan pemikiran yang berkaitan dengan keperluan yang dibutuhkan.

e. Google Form

Peneliti juga menggunakan google form dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan diri pada siswa dengan caramengisi daftar pertanyaan yang telah tersedia di google form dan dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang di inginkan oleh peneliti dengan hasil yang relevan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui setiap kegiatan observasi dan pelaksanaan siklus PTK baik data kuantitatif dan data kualitatif dianalisis secara deskriptif.

Cara mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa melalui kegiatan pemberian layanan informasi dapat dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Temuan Peneliti

Tabel 4.1
Profil Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP SWASTA GENERASI BANGSA
2.	NPSN	69991174
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	Jl. Rawe 4 Lingkungan 6 Martubung
	RT/RW	1/1
	Kode Pos	20244
	Kelurahan	Tangkahan
	Kecamatan	Medan Labuhan
	Kabupaten/Kota	Kota Medan
	Provinsi	Sumatra Utara
	Negara	Indonesia
Data Pelengkap		
7.	SK Pendirian Sekolah	420/14766.SMP/2019
8.	Tanggal SK Pendirian	2019-09-23
9.	Status Kepemilikan	Yayasan
10.	SK Izin Operasional	420/14766.SMP/2019
11.	Tanggal SK Izin Operasional	2019-09-23
Data Periodik		
12.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
13.	Bersedia Menerima Dana BOS	Ya
14.	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
15.	Sumber Listrik	PLN
16.	Daya Listrik (Watt)	11000
17.	Akses Internet	Telkom Speedy
18.	Akses Internet Alternatif	Tidak Ada
Sanitasi		
19.	Sumber Air	Ledeng/PAM
20.	Sumber Air Minum	Disediakan Oleh Siswa
21.	Kecukupan Air Bersih	Cukup Sepanjang Waktu
22.	Tipe Jamban	Leher Angsa (Toilet Duduk/Jongkok)
23.	Sekolah Menyediakan Pembalut Cadangan	Ya
24.	Jumlah Hari dalam Seminggu Siswa Mengikuti Kegiatan Cuci	1 Hari

	Tangan Berkelompok	
25.	Jumlah Tempat Cuci Tangan	1
26.	Apakah Sabun dan Air Mengalir Pada Tempat Cuci Tangan?	Ya
27.	Sekolah Memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah Dari Jamban	Ya
28.	Sekolah Pernah Menguras Tangki Septik dalam 3 Hingga 5 Tahun Terakhir dengan Truk/Motor Sedot Tinja?	Ya
Stratifikasi UKS		
29.	Sekolah Memiliki Selokan Untuk Menghindari Genangan Air	Ya
30.	Sekolah Menyediakan Tempat Sampah Tertutup Di Setiap Unit Jamban Perempuan	Ya
31.	Sekolah Menyediakan Cermin Di Setiap Unit Jamban Perempuan	Ya
32.	Pembuangan Sampah Sementara Yang Tertutup	Ya
33.	Sampah Sementara Diangkut Secara Rutin	Ya
34.	Penganggaran Untuk Kegiatan Pemeliharaan Dan Perawatan Sanitasi Sekolah	Ya
35.	Melibatkan Siswa Untuk Merawat Dan Memelihara Sanitasi Sekolah	Ya
36.	Ada Kemitraan Dengan Pihak Luar Untuk Sanitasi Sekolah	Ada, dengan PUSKESMAS
37.	Jumlah Jamban yang Dapat Digunakan	3

1. Fasilitas dan Ekstrakurikuler Sekolah

Tabel 4.2

Fasilitas dan Ekstrakurikuler

Fasilitas	Ekstrakurikuler
1. Ruang belajar milik sendiri permanen berlantai IV	1. Nasyid 2. Pramuka

2. Laboratorium IPA & komputer	3. Paskibra
3. Perpustakaan	4. Futsal
4. Pembelajaran menggunakan infocus	5. Elektronika
5. Lapangan olah raga	6. Tari
6. Kantin sekolah bersih dan higienis	7. Tahfidz Qur'an
7. Memiliki loker masing-masing siswa di dalam kelas	8. Drum band
8. Mushalla	9. Renang
9. Memiliki tenaga pendidik yang professional	10. Muhadhorah (pelatihan DAI)
10. Semua ruang kelas dan lokasi sekolah dilengkapi dengan CCTV	11. Komputer
	12. Pianika
	13. Silat

2. Visi dan Misi Sekolah

Tabel 4.3
Visi dan Misi Sekolah

Visi	Misi
Menjadi pusat pembentukan generasi yang “kokoh spiritual dan mapan intelektual”.	<p>Untuk mencapai visi tersebut, ditempuh dengan misi sekolah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada warga sekolah. 2. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi non akademis melalui ekstrakurikuler 3. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari- hari 4. Mengembangkan budaya santun

	<p>dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku</p> <p>5. Mendorong pengembangan kreativitas warga sekolah untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis.</p> <p>6. Mengembangkan semangat kemitraan dan kekeluargaan dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan.</p>
--	---

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Generasi Bangsa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa melalui layanan informasi. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data dan pengamatan. Maka dari itu, pokok bahasan yang akan diteliti secara terperinci adalah Meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Generasi Bangsa.

Selanjutnya saya berdiskusi dengan wali kelas VIII SMP Generasi Bangsa mengenai anak yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah di sekolah. Wali kelas VIII merekomendasi 11 siswa sebagai objek dari penelitian ini.

Hasil penelitian ini dalam bentuk deskriptif yang diolah melalui hasil wawancara peneliti dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui : (1). Pelaksanaan layanan informasi di SMP Generasi Bangsa. (2) Kepercayaan diri pada siswa di SMP Generasi Bangsa. (3) Meningkatkan rasa percaya diri melalui layanan informasi

1. Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Generasi Bangsa

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada individu yang membutuhkan, baik informasi pribadi, sosial, belajar, karir serta informasi yang berhubungan dengan perkembangan individu itu sendiri.

Pelaksanaan layanan informasi guna memberikan pengetahuan kepada para individu sehingga individu tersebut dapat menggunakan informasi yang diberikan dengan baik sebagai alat untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang sedang dialaminya, serta untuk merencanakan masa depan.

Setelah diberikannya layanan informasi diharapkan siswa mampu mengatasi kurangnya rasa percaya diri serta mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ?

Guru : Bimbingan dan konseling disekolah kurang terlaksanakan dengan baik karena tidak adanya guru BK di sekolah.

Peneliti : Bagaimana keadaan siswa/i dikelas yang memiliki kepercayaan diri rendah ?

Guru : Kurang aktif dalam belajar dan tidak terlalu banyak bicara saat guru memberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang sedang

berlangsung.

Peneliti : Bagaimana sekolah menangani siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah ?

Guru : Memberikan ceramah kepada siswa mengenai pentingnya kepercayaan diri disela-sela jam mata pelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan

C. Deskripsi Hasil Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan seperti menyiapkan rencana pelaksanaan layanan dengan subtema “Meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar pada siswa” guna memanajemen kegiatan layanan yang akan peneliti laksanakan. Peneliti juga menyediakan google form yang bertema “Kepercayaan diri” dan meminta siswa untuk mengisi google form yang sudah disediakan oleh peneliti.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Langkah Pengantaran

Pada hari Kamis tepatnya tanggal 26 Agustus 2021 penulis memberikan layanan di kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam kepada siswa sebelum dimulainya kegiatan pemberian layanan. Selanjutnya peneliti mengecek daftar hadir siswa di hari itu dan semua siswa hadir pada hari itu. Peneliti juga menjelaskan mengenai layanan yang akan dilaksanakan, baik berupa pengertian, tujuan dari layanan dan manfaat dari layanan yang akan di berikan kepada siswa.

2. Langkah Penjajakan

Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada peserta tentang pengetahuan mereka terkait kepercayaan diri, selanjutnya peneliti meminta respon mengenai keingintahuan bagaimana upaya atau cara untuk meningkatkan rasa percaya diri, peneliti juga bertanya kepada siswa dampak apa yang akan terjadi kepada siswa yang memiliki sikap percaya diri yang rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa fokus kepada materi yang akan disampaikan.

3. Langkah Penafsiran

Pada tahap ini peneliti membahas kondisi atau materi yang telah dikemukakan oleh siswa pada tahap penjajakan. Saat pemberian materi, peneliti juga mengamati siswa dan dibantu oleh guru wali kelas. Peneliti memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk memberikan pertanyaan atau merespon materi yang diberikan oleh peneliti mengenai “Meningkatkan rasa percaya diri melalui layanan informasi”.

4. Langkah Pembinaan

Pada kesempatan ini peneliti memberi kesempatan kepada peserta untuk mengatakan upaya/tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap kepercayaan diri. Peneliti juga meminta siswa untuk lebih banyak membaca mengenai dampak dari rendahnya kepercayaan diri serta akibat yang akan terjadi di kemudian hari apabila kepercayaan diri seseorang rendah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan sejak hari Selasa, 24 Agustus 2021 – Kamis, 26 Agustus 2021, yaitu setelah kegiatan layanan dilakukan sampai wawancara sesudah siklus I

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pemberian layanan informasi Siklus I adalah sebagai berikut :

1. Mendengarkan materi dengan baik

Para siswa memperhatikan dan mendengarkan materi dengan sangat baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan.

2. Kooperatif selama pemberian layanan

Dalam pelaksanaan layanan, para siswa kooperatif dalam mengikuti kegiatan meskipun ada beberapa siswa yang berulang kali di tegur.

3. Bersikap aktif dan mengikuti tips agar dapat menguasai materi yang disampaikan.

Siswa bersikap aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberian layanan informasi. Di akhir pemberian layanan peneliti memberikan pandangan mengenai dampak negative dari orang yang memiliki percaya diri rendah. Hal ini dilakukan dengan upaya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya rasa percaya diri.

4. Refleksi Tindakan

a. Hasil wawancara

Setelah pemberian layanan, peneliti kembali melakukan wawancara terhadap guru wali kelas. Wawancara di tahap ini sama dengan wawancara sebelum pelaksanaan siklus I. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri secara langsung.

Berikut adalah hasil wawancara dari guru wali kelas setelah pelaksanaan siklus I :

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa/i yang sikap percaya dirinya rendah ?

Guru : Siswa/I yang percaya dirinya rendah lebih tidak fokus dalam belajar dan tidak banyak berbicara serta jarang memberikan tanggapan mengenai materi pembelajaran, bahkan ketika guru bertanya siswa tersebut enggan untuk menjawab pertanyaan.

Peneliti : Jelaskan pandangan ibu terhadap siswa/I yang memiliki kepercayaan diri rendah, apakah ada peningkatan setelah diberikan layanan informasi ?

Guru : Saya melihat sudah ada perubahan, dari beberapa siswa yang memiliki percaya diri rendah sudah mulai aktif seperti teman-teman yang lainnya, mulai berani mengutarakan pendapat yang dimiliki.

Dari wawancara yang telah dilakukan dari sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pemberian layanan informasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Guru wali kelas sebelumnya mengatakan kepercayaan diri pada siswa masih rendah, setelah pemberian layanan ada peningkatan siswa menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran.
2. Sebelum pelaksanaan layanan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah enggan untuk menjawab pertanyaan dari guru dan tidak mau mengutarakan

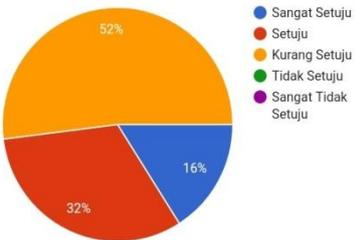
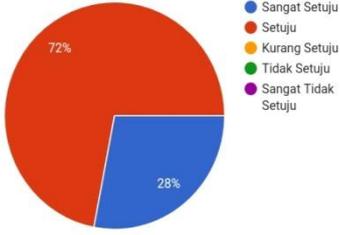
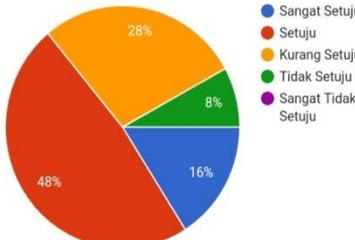
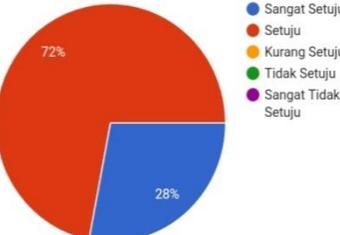
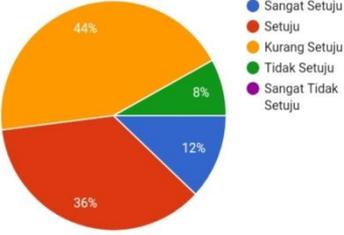
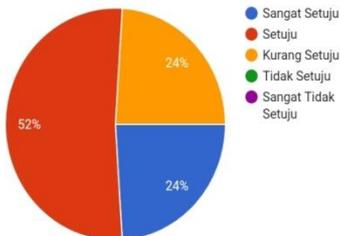
pendapatnya, setelah pemberian layanan siswa mulai berani untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan mulai aktif dalam mengutarakan pendapat yang ia miliki.

b. Pengisian Google Form

Guna memperkuat data dari penelitian ini, peneliti meminta peserta layanan untuk mengisi google form yang sudah disediakan oleh peneliti. Pengisian dilakukan sebelum pelaksanaan layanan (*link* google form diberikan kepada siswa melalui grup kelas sejak tanggal 24 Agustus 2021, batas akhir pengisian sampai tanggal 25 Agustus 2021, pengisian google form dilakukan dirumah, hal ini dikarenakan siswa tidak membawa *handphone* saat sekolah dan agar tidak mengganggu jam pelajaran siswa). Setelah layanan dilakukan peneliti kembali meminta peserta untuk mengisi google form (*link* google form diberikan setelah pelayanan dilakukan yaitu sejak tanggal 26 Agustus 2021, batas akhir pengisian sampai tanggal 28 Agustus 2021). Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat presentasi kenaikan kepercayaan diri pada siswa. Berikut perbandingan hasil pengisian google form sebelum dan sesudah pemberian layanan pada siswa/i kelas VIII SMP Generasi Bangsa.

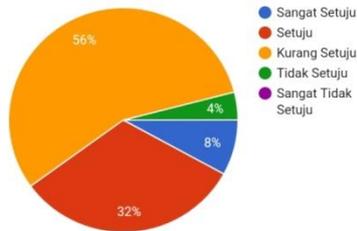
Tabel 4.4

Hasil pengisian google form siklus I

Sebelum Pemberian Layanan	Sesudah Pemberian Layanan
<p>1. Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain</p> <p>25 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju 	<p>1. Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain</p> <p>25 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju
<p>2. Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>25 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju 	<p>2. Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>25 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju
<p>3. Saya berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai pelajaran</p> <p>25 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju 	<p>3. Saya berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai pelajaran</p> <p>25 responses</p>  <ul style="list-style-type: none"> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju

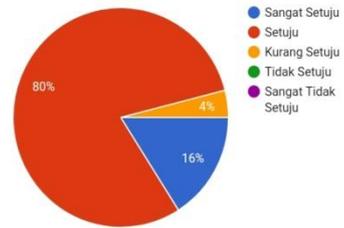
4. Saya tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

25 responses



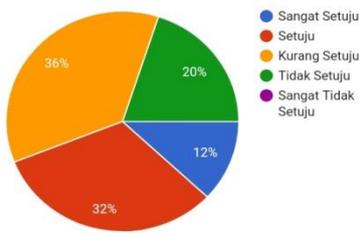
4. Saya tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

25 responses



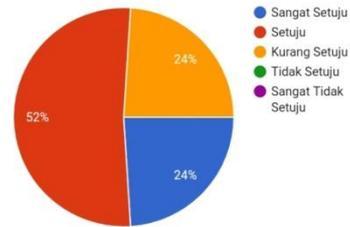
5. Saya mampu menghilangkan ketegangan yang muncul saat belajar

25 responses



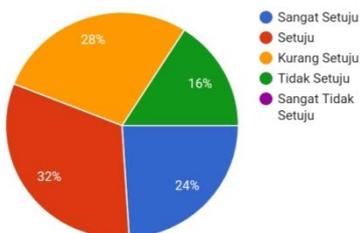
5. Saya mampu menghilangkan ketegangan yang muncul saat belajar

25 responses



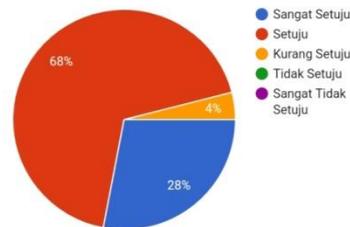
6. Ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti, saya memberanikan diri untuk bertanya

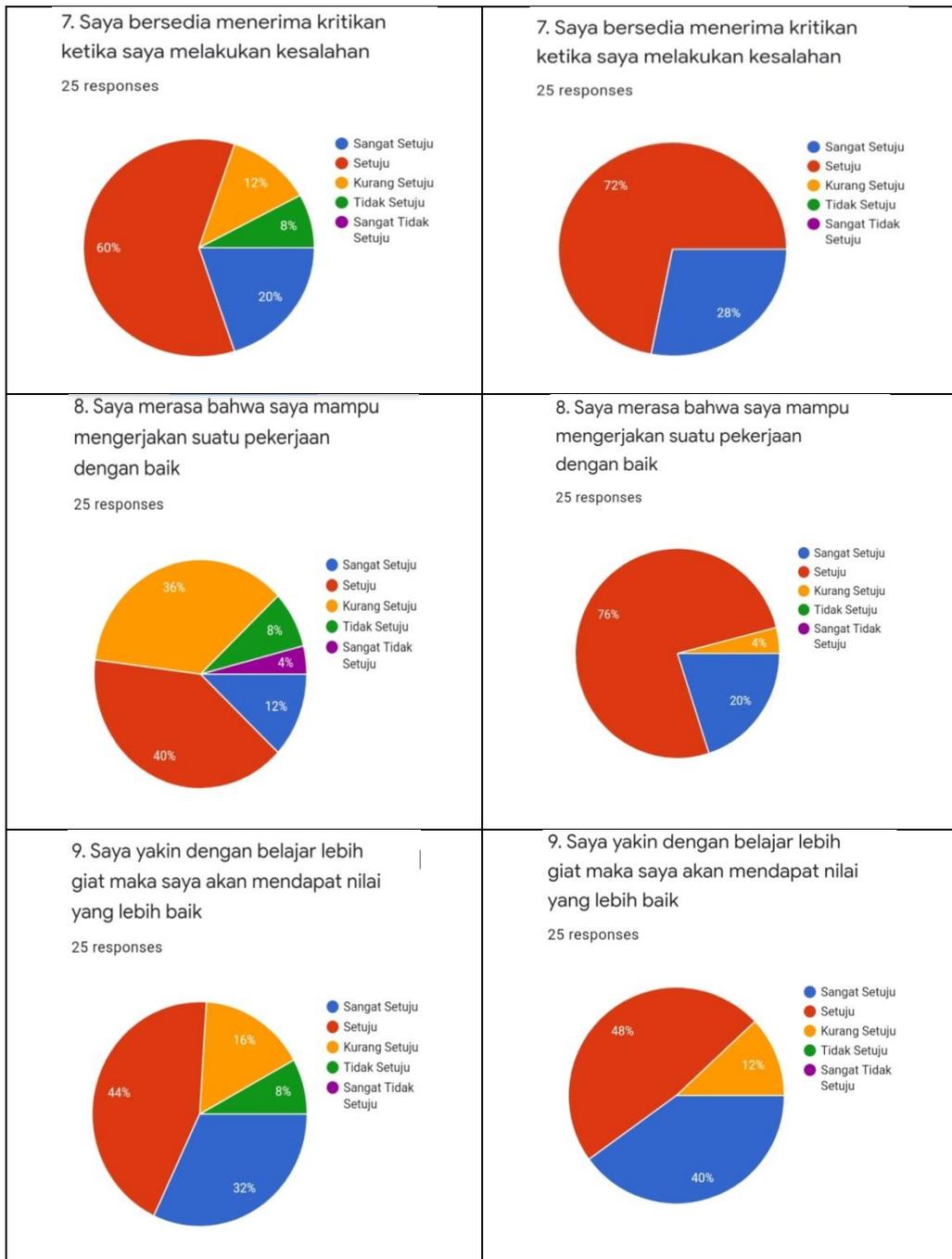
25 responses

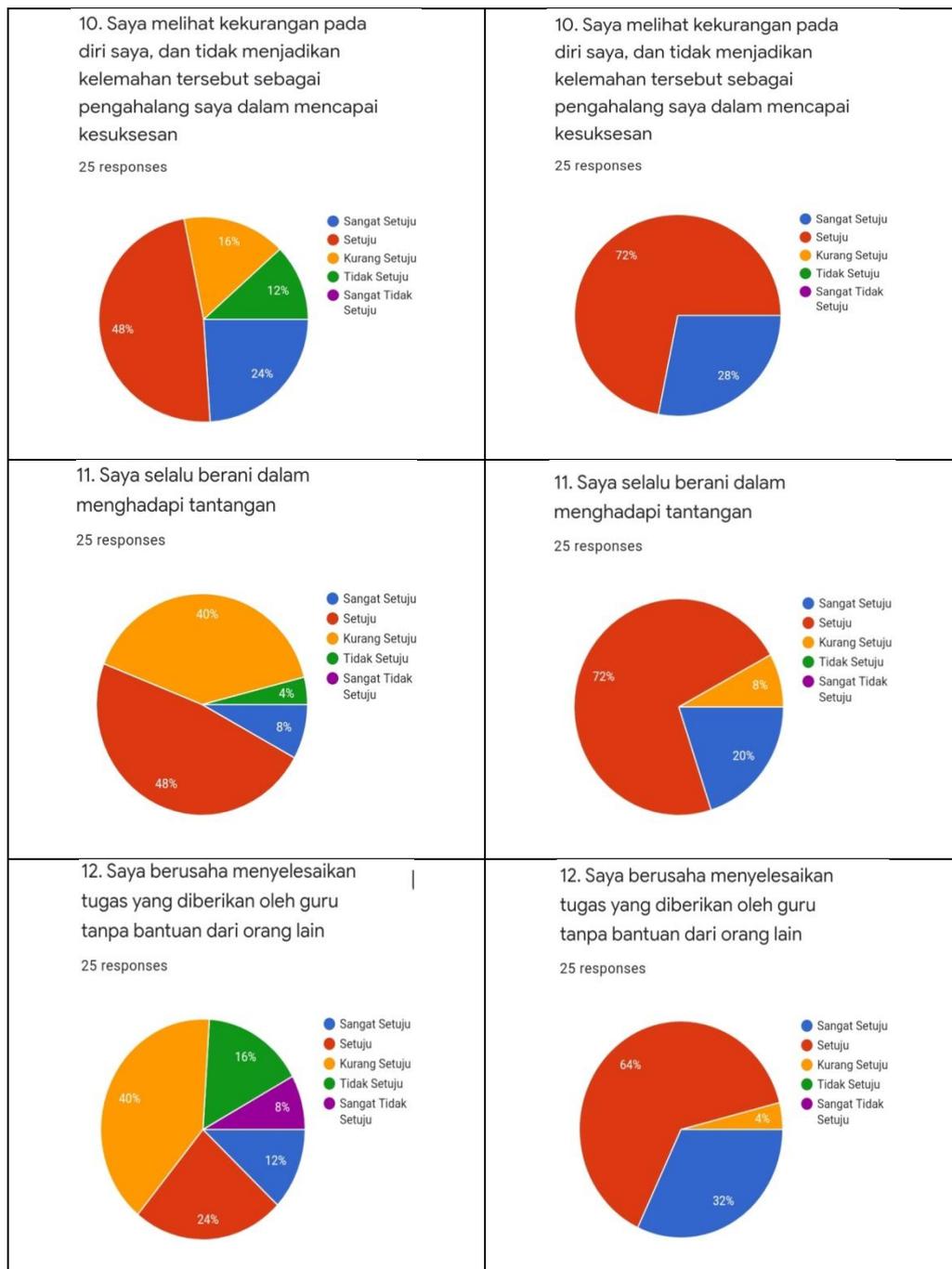


6. Ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti, saya memberanikan diri untuk bertanya

25 responses

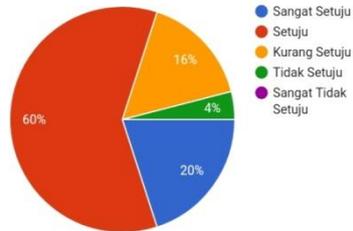






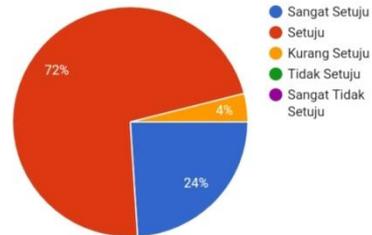
13. Saya akan menerima kritikan dan menjadikan kritikan tersebut sebagai sarana agar saya menjadi lebih baik lagi

25 responses



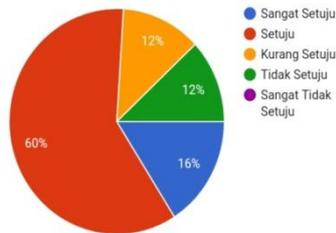
13. Saya akan menerima kritikan dan menjadikan kritikan tersebut sebagai sarana agar saya menjadi lebih baik lagi

25 responses



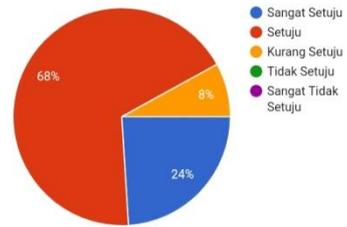
14. Saya berusaha untuk tetap fokus belajar

25 responses



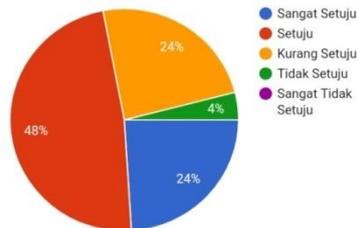
14. Saya berusaha untuk tetap fokus belajar

25 responses



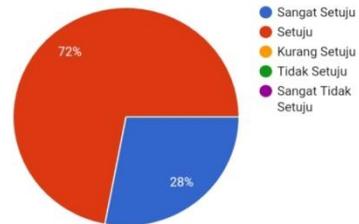
15. saya yakin bahwa saya akan berhasil jika saya bersungguh-sungguh dalam belajar

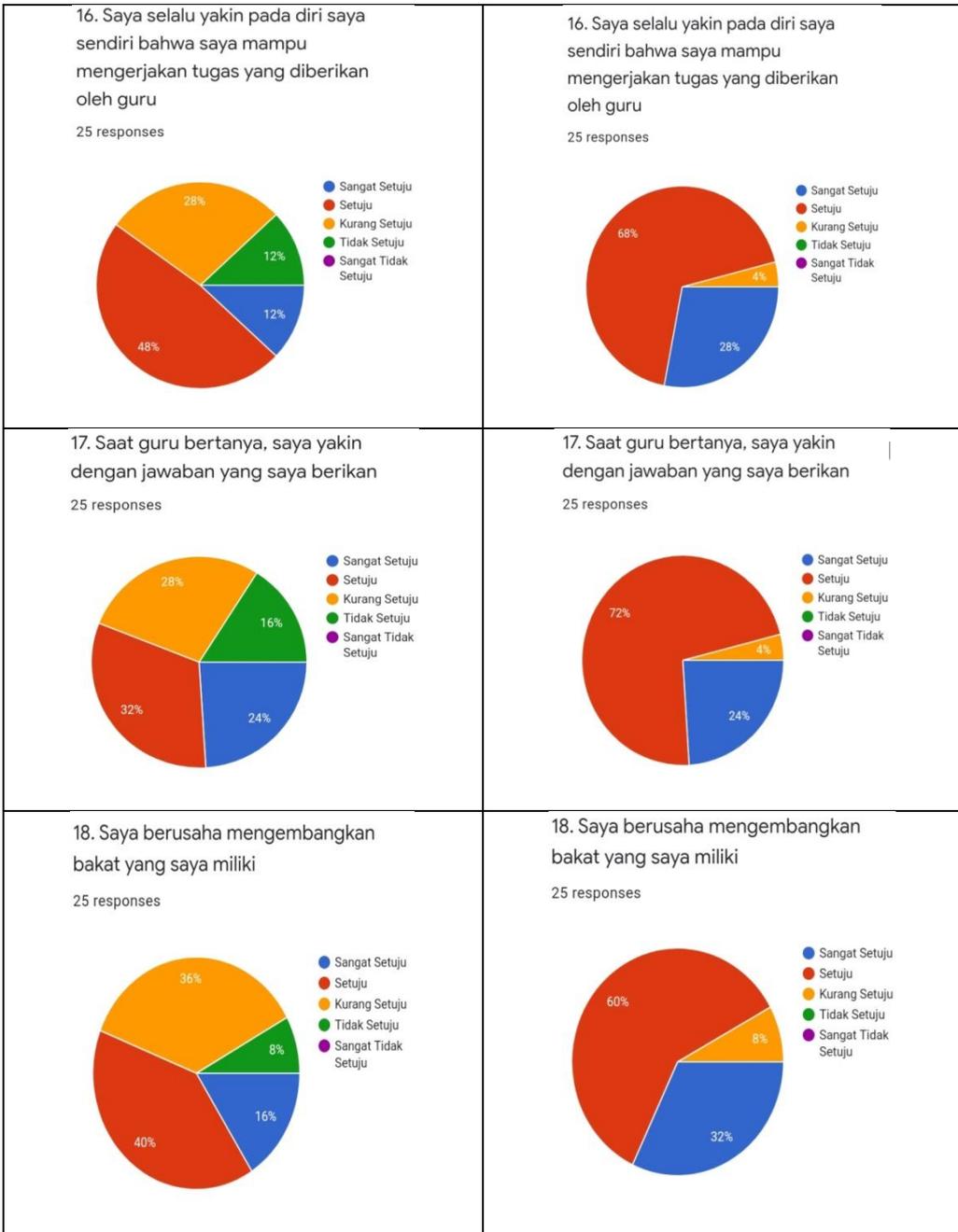
25 responses



15. saya yakin bahwa saya akan berhasil jika saya bersungguh-sungguh dalam belajar

25 responses







Keterangan :

1. Pada pernyataan nomor 1, sebelum pemberian layanan informasi ada 52% siswa yang “Kurang Setuju”, 32% siswa “Setuju” dan 16% siswa yang “Sangat Setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 72% siswa yang “setuju” dan 28% siswa yang “Sangat Setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain.
2. Pada pernyataan nomor 2, sebelum pemberian layanan informasi ada 28% siswa yang “Kurang Setuju”, 48% siswa “Setuju”, 16% siswa yang “Sangat Setuju” dan 16% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 72% siswa yang “setuju” dan 28% siswa yang “Sangat Setuju” bahwa mereka berani menjawab pertanyaan dari guru.
3. Pada pernyataan nomor 3, sebelum pemberian layanan informasi ada 44% siswa yang “Kurang Setuju”, 36% siswa “Setuju”, 12% siswa yang “Sangat

Setuju” dan 8% siswa “Tidak Setuju” bahwa mereka berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 52% siswa yang “setuju” 24% siswa yang “Sangat Setuju” dan 24% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru.

4. Pada pernyataan nomor 4, sebelum pemberian layanan informasi ada 56% siswa yang “Kurang Setuju”, 32% siswa “Setuju”, 8% siswa yang “Sangat Setuju” dan 8% siswa “Tidak Setuju” bahwa mereka tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 80% siswa yang “setuju” 16% siswa yang “Sangat Setuju” dan 4% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Pada pernyataan nomor 5, sebelum pemberian layanan informasi ada 36% siswa yang “Kurang Setuju”, 32% siswa “Setuju”, 12% siswa yang “Sangat Setuju” dan 20% siswa “Tidak Setuju” bahwa mereka mampu menghilangkan ketegangan yang muncul saat belajar. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 52% siswa yang “setuju” 24% siswa yang “Sangat Setuju” dan 24% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka mampu menghilangkan ketegangan yang muncul saat belajar.
6. Pada pernyataan nomor 6, sebelum pemberian layanan informasi ada 28% siswa yang “Kurang Setuju”, 32% siswa “Setuju”, 24% siswa yang “Sangat Setuju” dan 16% siswa “Tidak Setuju” bahwa mereka mampu memberanikan

diri untuk bertanya kepada guru saat belajar. Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, meningkat menjadi 68% siswa yang “setuju” 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 4% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka mampu memberanikan diri untuk bertanya kepada guru saat belajar.

7. Pada pernyataan nomor 7, sebelum pemberian layanan informasi ada 20% siswa yang “Sangat setuju, 60% siswa yang “setuju, 12% siswa “Kurang setuju” dan 8% siswa yang “Tidak Setuju” untuk menerima kritikan ketika melakukan kesalahan. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 72% siswa “Setuju” untuk menerima kritikan ketika melakukan kesalahan.
8. Pada pernyataan nomor 8, sebelum pemberian layanan informasi ada 12% siswa yang “Sangat setuju, 40% siswa yang “setuju, 36% siswa “Kurang setuju” 8% siswa yang “Tidak Setuju” dan 4% siswa “Sangat Tidak setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 20% siswa yang “Sangat Setuju” 76% siswa “Setuju” dan 4% “Kurang Setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik..
9. Pada pernyataan nomor 9, sebelum pemberian layanan informasi ada 32% siswa yang “Sangat setuju, 44% siswa yang “setuju”, 16% siswa “Kurang setuju” dan 8% siswa yang “Tidak Setuju” bahwa dengan belajar lebih giat maka akan mendapat nilai yang lebih baik. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 40% siswa yang “Sangat Setuju” 48%

siswa “Setuju” dan 12% “Kurang Setuju” bahwa dengan belajar lebih giat maka akan mendapat nilai yang lebih baik.

10. Pada pernyataan nomor 10, sebelum pemberian layanan informasi ada 24% siswa yang “Sangat setuju, 48% siswa yang “setuju”, 16% siswa “Kurang setuju” dan 12% siswa yang “Tidak Setuju” bahwa ketika mereka melihat kekurangan pada diri sendiri, dan tidak menjadikan kelemahan tersebut sebagai penghalang dalam mencapai kesuksesan. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 72% siswa “Setuju” bahwa ketika mereka melihat kekurangan pada diri sendiri, dan tidak menjadikan kelemahan tersebut sebagai penghalang dalam mencapai kesuksesan.
11. Pada pernyataan nomor 11, sebelum pemberian layanan informasi ada 8% siswa yang “Sangat setuju, 48% siswa yang “setuju”, 40% siswa “Kurang setuju” dan 4% siswa yang “Tidak Setuju” bahwa mereka selalu berani dalam menghadapi tantangan. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 20% siswa yang “Sangat Setuju” 72% siswa “Setuju” dan 8% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka selalu berani dalam menghadapi tantangan.
12. Pada pernyataan nomor 12, sebelum pemberian layanan informasi ada 12% siswa yang “Sangat setuju, 24% siswa yang “setuju”, 40% siswa “Kurang setuju” 16% siswa yang “Tidak Setuju” dan 8% siswa “Sangat Tidak Setuju” bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat

menjadi 32% siswa yang “Sangat Setuju” 64% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain.

13. Pada pernyataan nomor 13, sebelum pemberian layanan informasi ada 20% siswa yang “Sangat setuju, 60% siswa yang “setuju”, 16% siswa “Kurang setuju” dan 4% siswa yang “Tidak Setuju” bahwa mereka bisa menerima kritikan dan menjadikan kritikan tersebut sebagai sarana agar menjadi lebih baik. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 24% siswa yang “Sangat Setuju” 72% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka bisa menerima kritikan dan menjadikan kritikan tersebut sebagai sarana agar menjadi lebih baik.
14. Pada pernyataan nomor 14, sebelum pemberian layanan informasi ada 16% siswa yang “Sangat setuju” 60% siswa yang “setuju”, 12% siswa “Kurang setuju” dan 12% siswa yang “Tidak Setuju” bahwa mereka berusaha untuk tetap fokus belajar. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 24% siswa yang “Sangat Setuju” 68% siswa “Setuju” dan 8% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka berusaha untuk tetap fokus belajar.
15. Pada pernyataan nomor 15, sebelum pemberian layanan informasi ada 24% siswa yang “Sangat setuju” 48% siswa yang “setuju”, 24% siswa “Kurang setuju” dan 4% siswa yang “Tidak Setuju” bahwa mereka akan berhasil jika belajar dengan bersungguh-sungguh. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 72% siswa

“Setuju” bahwa mereka akan berhasil jika belajar dengan bersungguh-sungguh.

16. Pada pernyataan nomor 16, sebelum pemberian layanan informasi ada 12% siswa yang “Sangat setuju” 48% siswa yang “setuju”, 28% siswa “Kurang setuju” dan 12% siswa yang “Tidak Setuju” untuk yakin pada diri sendiri bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 28% siswa yang “Sangat Setuju” 68% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” untuk yakin pada diri sendiri bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
17. Pada pernyataan nomor 17, sebelum pemberian layanan informasi ada 24% siswa yang “Sangat setuju” 32% siswa yang “setuju”, 28% siswa “Kurang setuju” dan 16% siswa yang “Tidak Setuju” bahwa mereka yakin dengan jawaban yang mereka berikan saat guru bertanya. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 24% siswa yang “Sangat Setuju” 72% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka yakin dengan jawaban yang mereka berikan saat guru bertanya.
18. Pada pernyataan nomor 18, sebelum pemberian layanan informasi ada 16% siswa yang “Sangat setuju” 40% siswa yang “Setuju”, 36% siswa “Kurang Setuju” dan 8% siswa yang “Tidak Setuju” dalam hal berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 32% siswa yang “Sangat Setuju” 60% siswa

“Setuju” dan 8% siswa “Kurang Setuju” dalam hal berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki.

19. Pada pernyataan nomor 19, sebelum pemberian layanan informasi ada 8% siswa yang “Sangat setuju, 36% siswa yang “Setuju”, 36% siswa “Kurang setuju” 16% siswa yang “Tidak Setuju” dan 8% siswa “Sangat Tidak Setuju” bahwa mereka memiliki potensi belajar yang baik di kelas. Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 32% siswa yang “Sangat Setuju” 52% siswa “Setuju” dan 16% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka memiliki potensi belajar yang baik di kelas.

Dengan melihat hasil dari wawancara maupun presentasi hasil pengisian google form terlihat ada peningkatan terhadap kepercayaan diri pada siswa. Meskipun demikian, peneliti tetap akan melaksanakan pemberian layanan informasi siklus II, untuk lebih memaksimalkan peningkatan kepercayaan diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa.

D. Deskripsi Hasil Siklus II

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mulai merencanakan ulang mengenai strategi yang akan digunakan oleh peneliti pada kegiatan siklus II. Peneliti menyusun kembali Rencana Pemberian Layanan (RPL) dengan subtema “Meningkatkan Kepercayaan Diri Ke-II”. Peneliti juga mempersiapkan pedoman observasi, pedoman observasi disini masih sama dengan pedoman observasi di siklus sebelumnya, dokumentasi

sebagai lampiran. Untuk meperkuat data penelitian ini, peneliti kembali mempersiapkan google form untuk diisi oleh para peserta layanan informasi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

a. Langkah Pengantaran

Pada hari selasa, tepatnya pada tanggal 31 Agustus 2021 peneliti kembali memberikan layanan informasi siklus ke-II di kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Sembelum penyampaian materi terlebih dahulu peneliti mengucapkan salam kepada peserta, membangun hubungan baik dengan siswa dengan menanyakan kabar dan memacu semangat siswa. Peneliti tidak memerintahkan peserta untuk berdoa karna pada pelajaran sebelumnya peserta sudah berdoa. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa, dan seluruh siswa hadir karena pada hari sebelumnya peneliti meberi kabar kepada siswa bahwasannya akan dilaksanakan pemberian layanan informasi siklus ke II di hari selasa tepatnya pada tanggal 31 Agustus 2021. Pada kesempatan ini peneliti menyanyakan materi tentang layanan kepada siswa, hal ini dilakukan untuk menguji ingatan siswa mengenai materi yang diberikan pada siklus I. Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan dari peneliti, selanjutnya peneliti meluruskan jawaban yang diberikan oleh siswa mengenai pengertian, tujuan, dan manfaat dari layanan yang diberikan kepada siswa.

b. Langkah Penjajakan

Pada tahap ini, peneliti kembali memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi siklus I, yaitu tentang minat baca, baik secara pengertian maupun upaya-upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

kepercayaan diri pada siswa. Peneliti juga bertanya mengenai upaya apa saja yang sudah peserta lakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri. Setelah kilas balik selesai, peneliti menanyakan mengenai upaya-upaya lain yang mereka lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

c. Langkah Penafsiran

Pada tahap ini, peneliti membahas hasil jawaban yang telah dikemukakan oleh peserta layanan dengan penekanan-penekanan tertentu yang mengarah pada materi pokok. Saat materi diberikan, peneliti juga mengamati siswa dan dibantu oleh Guru Wali Kelas. Siswa juga diberi kesempatan untuk merespon atau menanyakan hal yang berkaitan dengan materi “ Meningkatkan rasa percaya diri Ke-II”.

d. Langkah Pembinaan

Pada tahap ini, peneliti meminta siswa untuk mengutarakan upaya-upaya lain dalam meningkatkan minat baca serta meminta siswa kembali untuk menegaskan mengenai upaya yang harus mereka lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri. Sebagai upaya memberikan layanan informasi, peneliti meminta para siswa untuk membuat slogan dari hasil pemikiran mereka mengenai ajakan untuk menjadi siswa yang bertanggung jawab dan tidak memelihara rendahnya sikap percaya diri. Hal ini peneliti lakukan guna menanamkan kepercayaan diri dan memotivasi peserta untuk menjadi siswa yang lebih baik lagi.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan sejak hari Selasa, 31 Agustus 2021 – Kamis 2 September 2021, yaitu setelah layanan diberikan sampai wawancara sesudah siklus II. Berikut adalah hasil dari observasi Siklus II :

a. Mendengarkan materi dengan baik

Para siswa lebih memperhatikan dan mendengarkan materi dengan sangat baik, serta fokus terhadap materi yang disampaikan pada Siklus II.

b. Kooperatif selama pemberian layanan

Dalam pelaksanaan layanan, para siswa sangat kooperatif dalam mengikuti kegiatan pada siklus II.

c. Bersikap aktif dan mengikuti tips agar dapat menguasai materi yang disampaikan.

Siswa lebih bersikap aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemberian layanan informasi. Di akhir pemberian layanan peneliti kembali memberikan pandangan mengenai dampak negative dari orang yang memiliki percaya diri rendah. Hal ini dilakukan dengan upaya meningkatkan rasa percaya diri pada siswa dan memberikan pemahaman tentang pentingnya rasa percaya diri.

4. Tahap Refleksi

a. Hasil Wawancara

Seperti yang telah dilakukan pada tahap siklus I sebelumnya, setelah pelaksanaan layanan, peneliti kembali melakukan wawancara kepada guru wali kelas. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tepatnya pada tanggal 1 September 2021. Wawancara setelah siklus I menjadi bahan perbandingan dengan wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus II. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat peningkatan kepercayaan diri pada siswa dalam belajar.

Hasil dari wawancara antara peneliti dengan guru wali kelas setelah Siklu II sebagai berikut :

Peneliti : Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa/i yang sikap percaya dirinya rendah ?

Guru : Setelah II kali pemberian layanan informasi yang sudah peneliti berikan, siswa yang memiliki sikap percaya diri rendah jadi lebih meningkat.

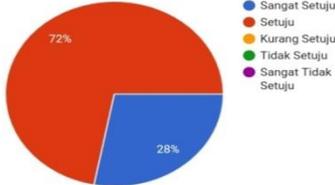
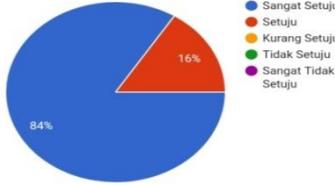
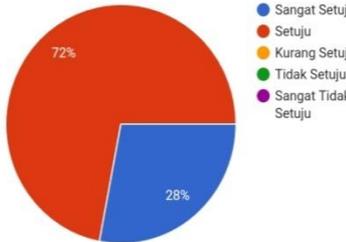
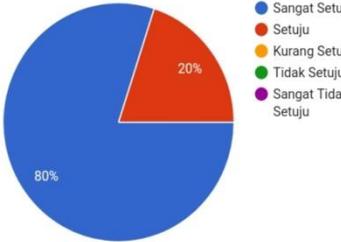
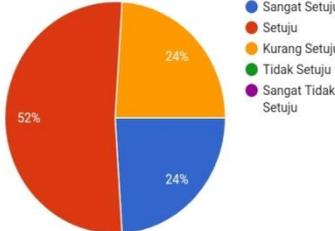
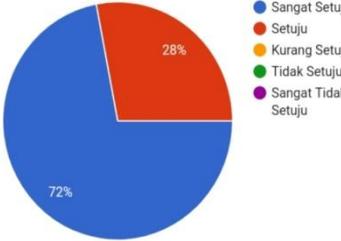
Peneliti : Coba jelaskan pandangan ibu terhadap siswa/I yang memiliki kepercayaan diri rendah, apakah ada peningkatan setelah diberikan layanan informasi ?

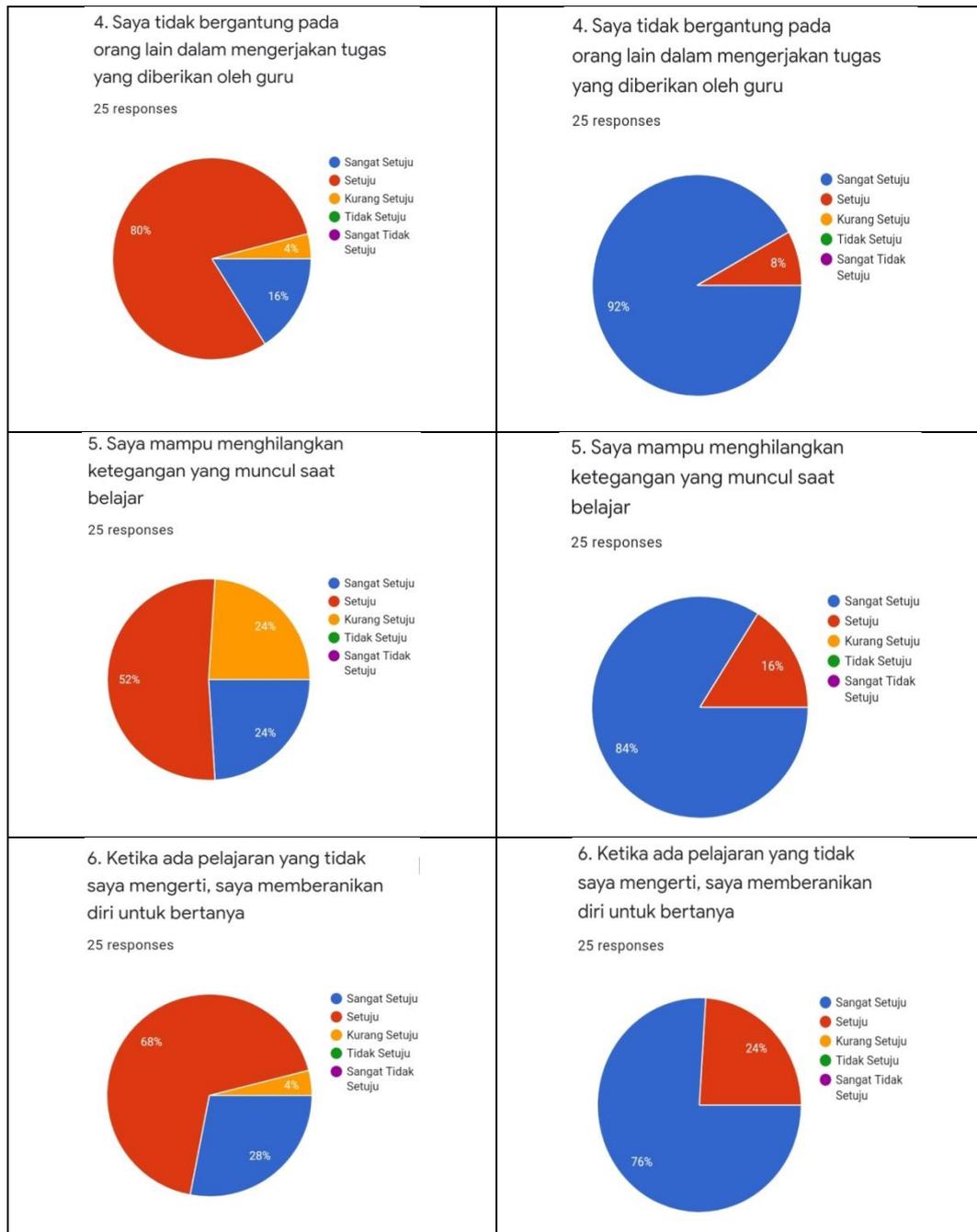
Guru : Saya melihat peningkatn yang lebih maju terhadap sikap percaya diri pada siswa setelah pemberian layanan siklus ke II. Siswa menjadi jauh lebih aktif dalam belajar dan tidak sungkan dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

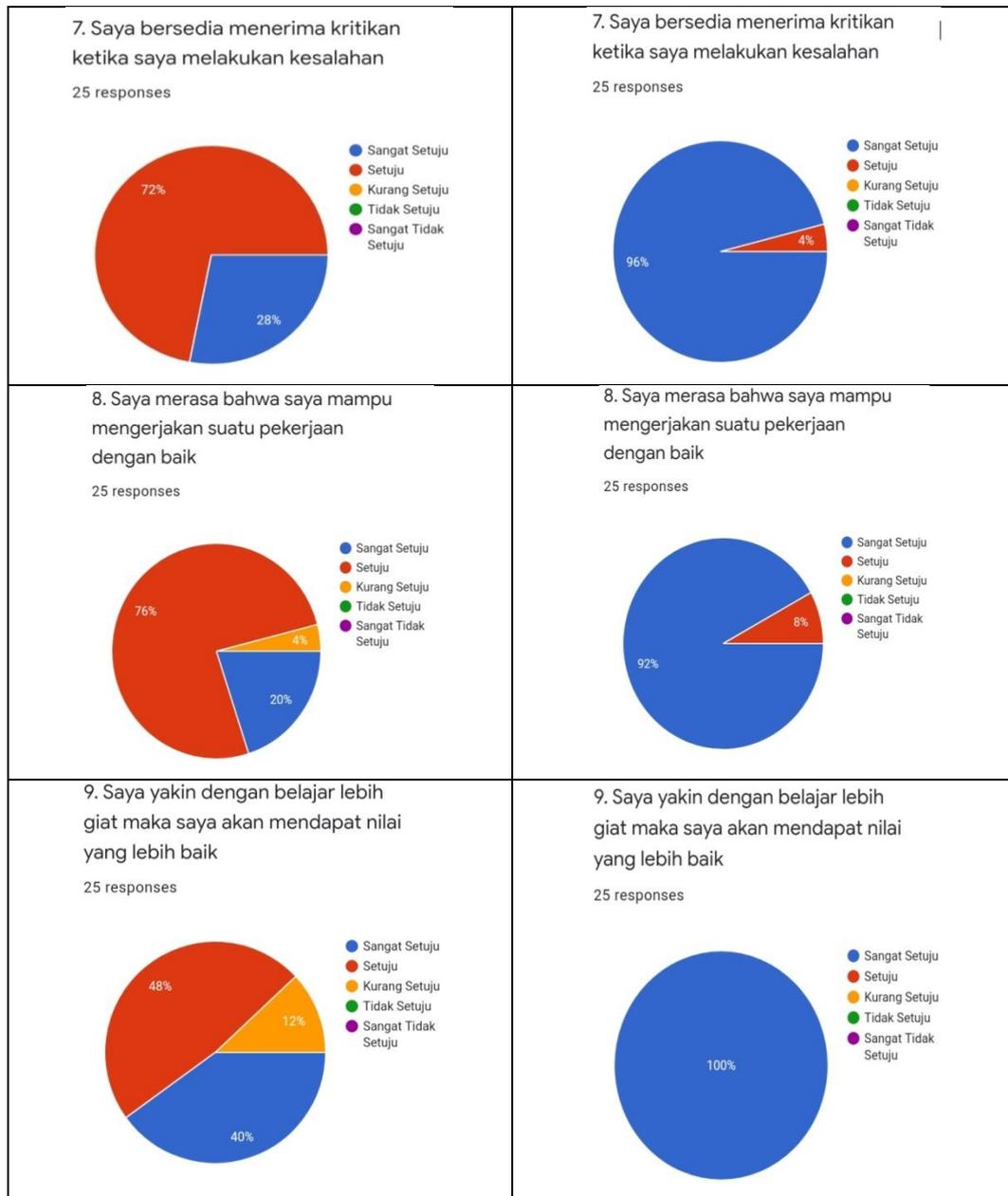
b. Pengisian Google Form

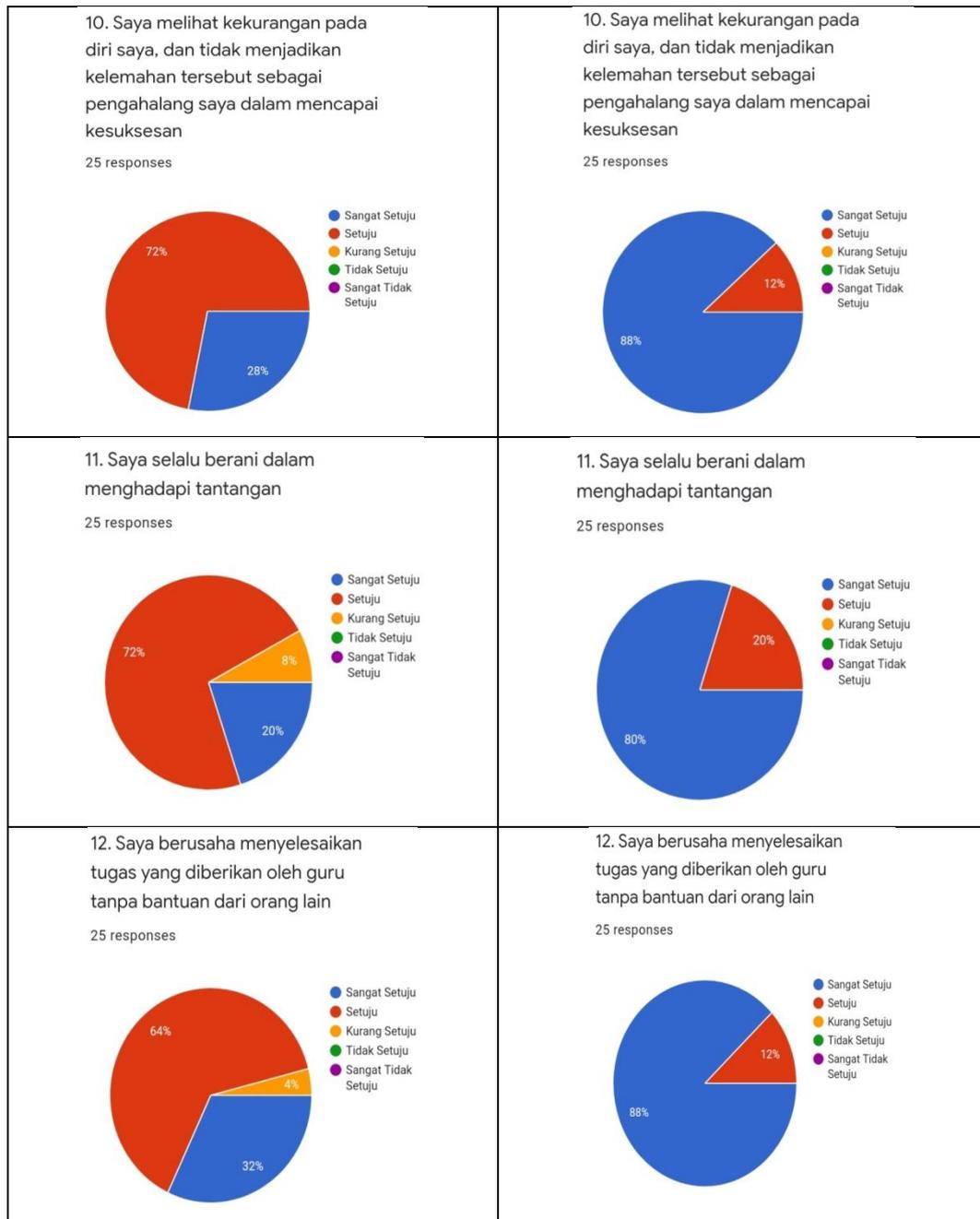
Pada siklus II ini peneliti kembali meminta para peserta untuk mengisi google form yang telah peneliti rancang. Pengisian dilakukan setelah layanan dilaksanakan (*Link* Google form peneliti berika kepada peserta setelah layanan siklus II diberikan. Form ini diberikan mulai pada hari kamis tanggal 3 september 2021, batas akhir pengisian sampai pada hari Jumat 4 september 2021)

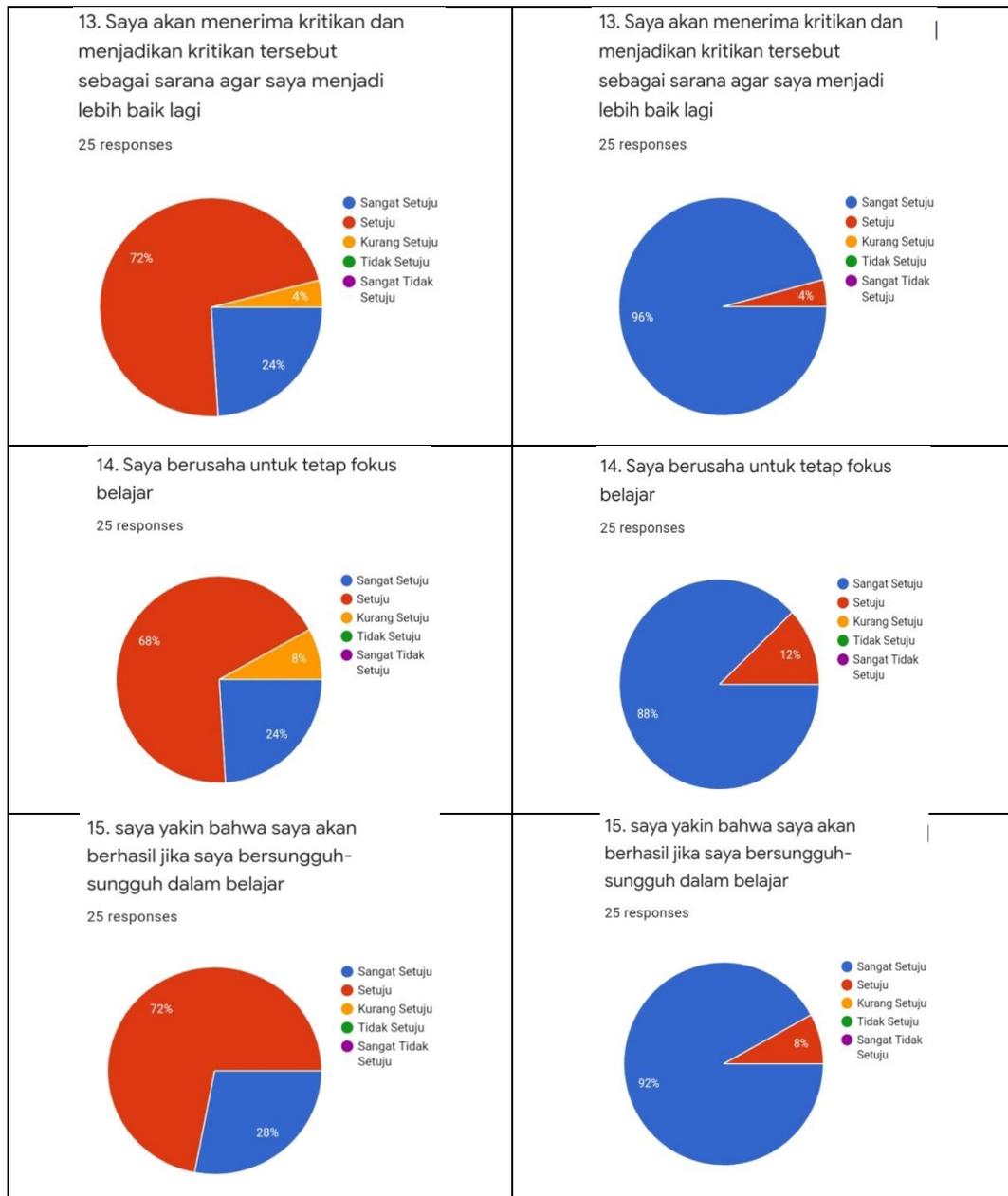
Tabel 4.5
Hasil pengisian google form siklus II

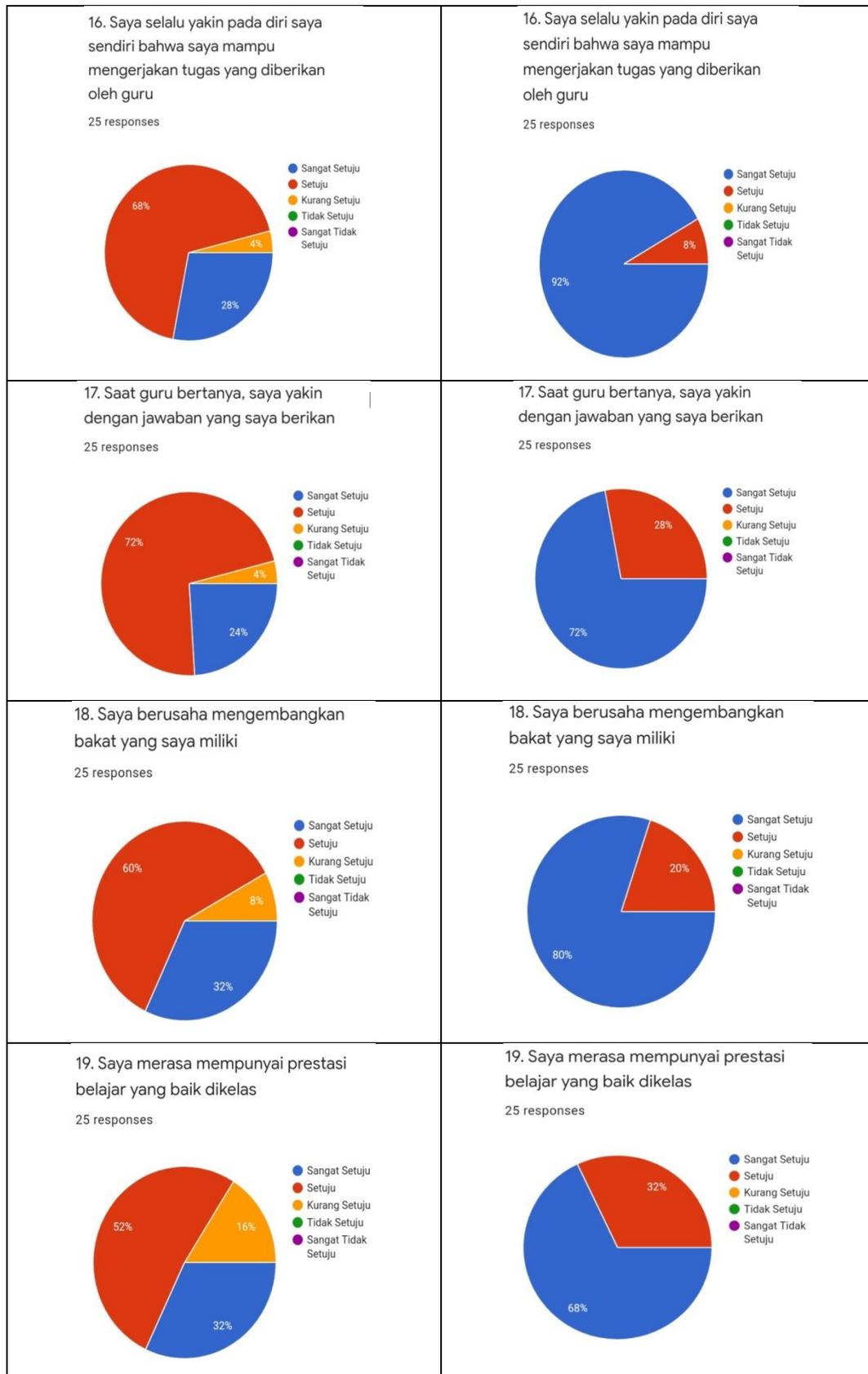
Setelah pemberian layanan siklus I	Setelah pemberian layanan siklus II
<p>1. Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain</p> <p>25 responses</p>  <p> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju </p>	<p>1. Saya mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain</p> <p>25 responses</p>  <p> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju </p>
<p>2. Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>25 responses</p>  <p> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju </p>	<p>2. Saya berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>25 responses</p>  <p> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju </p>
<p>3. Saya berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai pelajaran</p> <p>25 responses</p>  <p> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju </p>	<p>3. Saya berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai pelajaran</p> <p>25 responses</p>  <p> ● Sangat Setuju ● Setuju ● Kurang Setuju ● Tidak Setuju ● Sangat Tidak Setuju </p>











Keterangan :

1. Pada pernyataan nomor 1, setelah pemberian layanan informasi di siklus I, menjadi 72% siswa yang “setuju” dan 28% siswa yang “Sangat Setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain. Setelah pemberian layanan informasi siklus II meningkat menjadi 84% siswa “ Sangat Setuju” dan 16% siswa yang “Setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain
2. Pada pernyataan nomor 2, Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, 72% siswa yang “setuju” dan 28% siswa yang “Sangat Setuju” bahwa mereka berani menjawab pertanyaan dari guru. Setelah pemberian layanan informasi siklus II meningkat menjadi 80% siswa “Sangat setuju” dan 20% siswa yang “Setuju” bahwa mereka berani menjawab pertanyaan dari guru.
3. Pada pernyataan nomor 3, Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, 52% siswa yang “setuju” 24% siswa yang “Sangat Setuju” dan 24% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 72% siswa yang “Sangat Setuju” dan 28% siswa yang “Setuju” bahwa mereka berani mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari guru.
4. Pada pernyataan nomor 4, Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, 80% siswa yang “setuju” 16% siswa yang “Sangat Setuju” dan 4% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah pelaksanaan siklus II meningkat menjadi 92% siswa yang “ Sangat Setuju” dan 8% siswa yang

“Setuju” bahwa mereka tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

5. Pada pernyataan nomor 5, Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, 52% siswa yang “setuju” 24% siswa yang “Sangat Setuju” dan 24% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka mampu menghilangkan ketegangan yang muncul saat belajar. Setelah pemberian siklus II meningkat menjadi 84% siswa yang “Sangat Setuju” dan 16% siswa yang “Setuju” bahwa mereka mampu menghilangkan ketegangan yang muncul saat belajar.
6. Pada pernyataan nomor 6, Setelah pemberian layanan informasi di siklus I, 68% siswa yang “setuju” 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 4% siswa yang “Kurang Setuju” bahwa mereka mampu memberanikan diri untuk bertanya kepada guru saat belajar. Setelah Siklus II meningkat menjadi 76% siswa yang “Sangat Setuju” dan 24% siswa yang “Setuju” bahwa mereka mampu memberanikan diri untuk bertanya kepada guru saat belajar
7. Pada pernyataan nomor 7, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 72% siswa “Setuju” untuk menerima kritikan ketika melakukan kesalahan. Setelah siklus II meningkat menjadi 96% siswa yang “Sangat setuju” dan 4% siswa yang “Setuju” untuk menerima kritikan ketika melakukan kesalahan.
8. Pada pernyataan nomor 8, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 20% siswa yang “Sangat Setuju” 76% siswa “Setuju” dan 4% “Kurang Setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik. Setelah

siklus II meningkat menjadi 92% siswa “sangat setuju” dan 8% siswa yang “setuju” bahwa mereka mampu mengerjakan suatu pekerjaan dengan baik.

9. Pada pernyataan nomor 9, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 40% siswa yang “Sangat Setuju” 48% siswa “Setuju” dan 12% “Kurang Setuju” bahwa dengan belajar lebih giat maka akan mendapat nilai yang lebih baik. Setelah pemberian siklus II meningkat menjadi 100% siswa “Sangat Setuju” bahwa dengan belajar lebih giat maka akan mendapat nilai yang lebih baik.
10. Pada pernyataan nomor 10, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, meningkat menjadi 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 72% siswa “Setuju” bahwa ketika mereka melihat kekurangan pada diri sendiri, dan tidak menjadikan kelemahan tersebut sebagai penghalang dalam mencapai kesuksesan. Setelah siklus II meningkat menjadi 88% siswa yang “sangat setuju” dan 12% siswa yang “Setuju” bahwa ketika mereka melihat kekurangan pada diri sendiri, dan tidak menjadikan kelemahan tersebut sebagai penghalang dalam mencapai kesuksesan.
11. Pada pernyataan nomor 11, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 20% siswa yang “Sangat Setuju” 72% siswa “Setuju” dan 8% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka selalu berani dalam menghadapi tantangan. Setelah siklus II meningkat menjadi 80% siswa yang “Sangat Setuju” dan 20% siswa yang “setuju” bahwa mereka selalu berani dalam menghadapi tantangan.
12. Pada pernyataan nomor 12, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 32% siswa yang “Sangat Setuju” 64% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa

bantuan dari orang lain. Setelah siklus II meningkat menjadi 88% siswa yang “Sangat Setuju” dan 12% siswa yang “Setuju” ” bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bantuan dari orang lain.

13. Pada pernyataan nomor 13, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 24% siswa yang “Sangat Setuju” 72% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka bisa menerima kritikan dan menjadikan kritikan tersebut sebagai sarana agar menjadi lebih baik. Setelah siklus II meningkat menjadi 96% siswa “Sangat Setuju” dan 4% siswa yang “Setuju” bahwa mereka bisa menerima kritikan dan menjadikan kritikan tersebut sebagai sarana agar menjadi lebih baik.
14. Pada pernyataan nomor 14, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 24% siswa yang “Sangat Setuju” 68% siswa “Setuju” dan 8% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka berusaha untuk tetap fokus belajar. Setelah siklus II meningkat menjadi 88% siswa “Sangat Setuju” dan 12% siswa yang “Setuju” bahwa mereka berusaha untuk tetap fokus belajar.
15. Pada pernyataan nomor 15, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 28% siswa yang “Sangat Setuju” dan 72% siswa “Setuju” bahwa mereka akan berhasil jika belajar dengan bersungguh-sungguh. Setelah siklus II meningkat menjadi 92% siswa yang “Sangat Setuju” dan 8% siswa yang “Setuju” bahwa mereka akan berhasil jika belajar dengan bersungguh-sungguh.
16. Pada pernyataan nomor 16, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 28% siswa yang “Sangat Setuju” 68% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” untuk yakin pada diri sendiri bahwa mereka mampu mengerjakan

tugas yang diberikan oleh guru. Setelah layanan siklus II meningkat menjadi 92% siswa “Sangat Setuju” dan 8% siswa yang “Setuju” untuk yakin pada diri sendiri bahwa mereka mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

17. Pada pernyataan nomor 17, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 24% siswa yang “Sangat Setuju” 72% siswa “Setuju” dan 4% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka yakin dengan jawaban yang mereka berikan saat guru bertanya. Setelah siklus II meningkat menjadi 72% siswa yang “Sangat Setuju” dan 28% siswa yang “Setuju” bahwa mereka yakin dengan jawaban yang mereka berikan saat guru bertanya.
18. Pada pernyataan nomor 18, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 32% siswa yang “Sangat Setuju” 60% siswa “Setuju” dan 8% siswa “Kurang Setuju” dalam hal berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki. Setelah siklus II meningkat menjadi 80% siswa yang “Sangat Setuju” dan 20% siswa yang “Setuju” dalam hal berusaha mengembangkan bakat yang dimiliki.
19. Pada pernyataan nomor 19, Setelah pemberian layanan informasi siklus I, 32% siswa yang “Sangat Setuju” 52% siswa “Setuju” dan 16% siswa “Kurang Setuju” bahwa mereka memiliki potensi belajar yang baik di kelas. Setelah siklus II meningkat menjadi 68% siswa “Sangat setuju” dan 32% siswa yang “setuju” bahwa mereka memiliki potensi belajar yang baik di kelas.

Dari data yang telah disajikan diatas, dapat dilihat secara jelas, bahwa terjadi peningkatan sikap percaya diri dalam belajar dari siklus I ke siklus II yang dialami oleh siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan sikap percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Layanan informasi yang diberikan kepada peserta layanan terselenggara secara resmi. Artinya, teratur, terarah, terkontrol, tidak secara acak dan seadanya saja serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini seperti yang peneliti harapkan.

Dapat dipahami bahwa kepedulian dari siswa dalam meningkatkan sikap percaya diri disekolah diperlukan usaha yang bersungguh-sungguh dengan cara yang efektif. Untuk meningkatkan kepedulian siswa salah satunya dengan cara memberikan layanan informasi, dalam layanan informasi siswa dibimbing dengan membahas topik yang berkaitan dengan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Peneliti berharap dengan pemberian layanan informasi ini akan mampu untuk membantu siswa dalam hal meningkatkan rasa percaya diri yang akhirnya akan berdampak yang lebih baik lagi pada masa depan siswa.

Dalam memberikan layanan informasi ini hal yang penting mengawali kegiatan adalah membentuk sikap hangat, empati serta hubungan yang sportif. Sehingga diharapkan adanya perubahan dalam diri klien terutama dalam proses meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa disekolah.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa layanan informasi dapat meningkatkan sikap percaya diri dalam belajar pada siswa disekolah, sehingga mereka dapat memahami pentingnya layanan informasi untuk dilakukan sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Menurut Giyono (2015:210) Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi dapat digunakan untuk bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan dalam mengambil keputusan.

F. Keterbatasan Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan dalam melaksanakan kegiatan pemberian layanan informasi yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan google form
2. Waktu yang tersedia untuk penelitian ini relatif singkat
3. Tidak adanya guru BK disekolah sehingga peneliti hanya di dampingi oleh guru wali kelas dan guru piket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan :

Pada penelitian ini, sebelum pelaksanaan layanan informasi dilakukan peneliti terlebih dahulu memberikan perintah kepada peserta untuk mengisi google form yang sudah disediakan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa rendah kepercayaan diri dalam belajar pada siswa kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa. Hasil pengisian google form sebelum pemberian layanan menunjukkan ada 11 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dengan nilai 48-66, 10 siswa dengan tingkat kepercayaan diri tinggi dengan nilai 67-80 dan 4 orang siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dengan nilai 86-95. Setelah pengisian google form peneliti mulai merancang Rencana Pemberian Layanan Siklus I dan melaksanakan pemberian layanan pada Siklus I. Setelah pemberian layanan siklus I, peneliti kembali meminta peserta untuk mengisi google form siklus I. dari pengisian google form siklus I, mulai terlihat peningkatan yang terjadi pada siswa. Hasil pengisian google form siklus I menunjukkan ada 15 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dengan nilai 68-79, 10 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi dengan nilai 83-95 dan tidak ada lagi siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Meskipun ada peningkatan pada siklus I, tetapi pada siklus ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti kembali merancang Rencana

Pemberian Layanan Siklus II dan kembali melaksanakan kegiatan layanan informasi pada siklus II. Setelah pelaksanaan kegiatan layanan informasi pada siklus II, peneliti kembali memberi perintah kepada siswa untuk mengisi goole form. Dari hasil google form pada siklus II, terlihat peningkatan kepercayaan diri pada siswa yang sangat signifikan dengan hasil 25 siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dengan nilai 87-95 dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah.

Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Generasi Bangsa T.A 2020/2021 telah terlaksana dengan baik. Para siswa mulai memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dengan pemberian layanan informasi untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar, para peserta menyadari pentingnya rasa percaya diri serta berkomitmen dan bertanggung jawab untuk memelihara serta terus meningkatkan sikap percaya diri.

B. Saran

Setelah mengkaji dan memperhatikan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka tidak salah bagi peneliti untuk memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi kemajuan SMP Generasi Bangsa khususnya dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri dalam siswa disekolah maupun luar sekolah. Adapun saran-saran yang akan peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan guru bimbingan dan konseling sebagai guru BK di sekolah, bukan guru kelas atau staff admin.

2. Kepala sekolah hendaknya lebih tegas dalam menyelesaikan setiap problem yang ada disekola terkhusus pada siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah dalam belajar serta merekomendasikan kepada guru-guru lain untuk memberikan layanan informasi kepada siswa.
3. Kepada guru wali kelas/guru piket dapat menggunakan layanan informasi di sekolah sebagai bahan masukan dalam mebantu, menangani dan meningkatkan sikap percaya diri pada siswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan layanan informasi mengembangkan pengetahuan serta menangani masalah rendahnya sikap percaya diri pada siswa kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Nur Ghufron, Rini Risnawita S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Lina & Klara Sr. 2010.3 *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta : Percetakan Perca
- Prayitno.2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Amti, E & Prayitno. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta
- Giyono. 2015. *BIMBINGAN KONSELING*. Jakarta : Media Akademi
- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing
- Wijaya Kesuma & Dedi dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat : Indeks
- Masnur Muslich. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*.Jakarta : Bumi Aksara
- Susilo Raharjo & Gudnanto.2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Sukardi. 2013. *Metode penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Prasindo Persada

- Rina Aristiani. 2016. *Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantu Audiovisual*. Jurnal Konseling GUSJIGANG
- Indah Lestari. 2015. *Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Konseling GUSJIGANG
- Emria Fitri, Dkk. 2016. *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*. Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling

DOKUMENTASI

Gambar 1 Foto Bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Pemberian Layanan Informasi



